

**STRATEGI PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TOLERANSI SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)**

SKRIPSI



Oleh:

Faigatul Ilmih Zakaria

NIM. 19110050

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**STRATEGI PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TOLERANSI SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh

Faigatul Ilmih Zakaria

NIM. 19110050

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**STRATEGI PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TOLERANSI SANTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL
MASHDUQIAH KRAKSAAN PROBOLINGGO)**

Oleh:

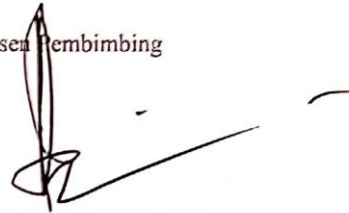
Faigatul Ilmih Zakaria

NIM.19110050

Telah Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



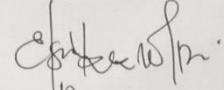
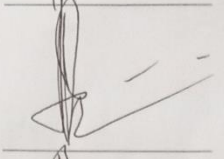
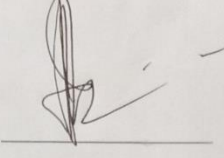
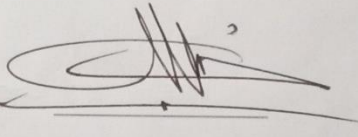
Mujahid, M.Ag
NIP. 197301052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TOLERANSI SANTRI
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)
Skripsi yang disusun oleh
Faigatul Ilmih Zakaria (19110050)

Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd NIP. 19720306 200801 2 010	
Sekretaris Sidang Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I NIP. 19561231 198303 1 032	
Pembimbing Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I NIP. 19561231 198303 1 032	
Penguji Utama Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Faigatul Ilmih Zakaria Malang, 23 Juni 2023
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Taarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faigatul Ilmih Zakaria
NIM : 19110050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pesantren dalam Pembentukan Karakter Toleransi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
195612311983031032

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faigatul Ilmih Zakaria
NIM : 19110050
Fakultas/Prodi : FITK/PAI
: Strategi Pesantren dalam Pembentukan Karakter
Judul Penelitian : Toleransi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat dan temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



Faigatul Ilmih Zakaria
NIM. 19110050

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzii bini'matihi tatimmu sholihat

Akhirnya penulisan skripsi ini terselesaikan dan saya persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua, adik, dan segenap keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat dan motivasi tiada henti.

Kepada guru-guru saya yang telah mendidik, membimbing dan memberikan arahan khususnya Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini dan Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen wali saya, semoga Allah membalas jasa-jasa beliau semua dengan balasan terbaik, aamiin.

Dan juga kepada segenap sahabat yang telah menemani hari-hari saya dan memberikan bantuan dengan suka rela di saat susah dan menghibur di waktu sedih, terima kasih banyak saya ucapkan. Semoga kalian selalu dikelilingi kebahagiaan dan diberkahi dalam hidupnya, aamiin.

HALAMAN MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

(Qs. Al-Hujurot; 10)¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Jabal, 2010), 515.

ABSTRAK

Ilmih Zakaria, Faigatul. 2023. *Strategi Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kata kunci: strategi, pesantren, karakter toleransi, santri

Karakter toleransi merupakan sikap yang menghargai adanya perbedaan baik agama, etnis, budaya, sikap, pendapat dan perbuatan orang lain yang berbeda dari dirinya. Terjadinya kasus intoleransi di Indonesia adalah akibat dari terkikisnya karakter toleransi dalam masyarakat. Oleh karenanya upaya untuk membentuk karakter toleransi agar dilakukan sejak mengenyam pendidikan di instansi-instansi sekolah, agar kelak ketika dewasa generasi bangsa dapat mengamalkannya dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat

Kajian dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang bagaimana pesantren Al-Mashduqiah melakukan perencanaan pembentukan karakter toleransi pada santri, mendeskripsikan bagaimana pelaksanaannya dan juga mendeskripsikan hal-hal yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembentukan karakter toleransi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada, peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk mengambil data dan mengetahui keadaan yang sebenarnya, kemudian melakukan wawancara kepada bidang pengasuhan dan pembelajaran, dewan asatidz juga beberapa santri. Pada proses analisis data peneliti mengacu pada model analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembentukan karakter toleransi santri di pondok pesantren Al-Mashduqiah telah tercantum dalam visi misi pesantren (2) Pelaksanaan pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo dapat terbagi menjadi tiga yaitu; melalui pendidikan formal di dalam kelas, melalui kegiatan-kegiatan kepesantrenan yang dilaksanakan, dan melalui aturan dan disiplin yang diterapkan pesantren (3) Faktor penghambat dari pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah adalah karakter santri yang keras dan menutup diri. Adapun faktor pendukungnya adalah, lingkungan pesantren dan adanya kerjasama yang baik antar warga pesantren.

ABSTRACT

Ilmih Zakaria, Faigatul, 2023. *Islamic Boarding School Strategy In Forming Student's Tolerance Character (Case Study At Al-Mashduqiah Islamic Boarding School Kraksaan Probolinggo)*. Thesis, Departemen Of Islamic Education, Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State University Of Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Keywords: *strategy, Islamic boarding school, character of tolerance, students*

The character of tolerance is an attitude that respects differences in religion, ethnicity, culture, attitudes, opinions and actions of other people who are different from themselves. The occurrence of cases of intolerance in Indonesia is the result of the erosion of the character of tolerance in society. Therefore efforts to form a character of tolerance should be carried out since receiving education in school institutions, so that later when they have grown up the generations of the nation can practice it in the life of the nation and society.

The study in this research is a description of how the Al-Mashduqiah Islamic Boarding School carries out planning for the formation of the character of tolerance in students, describes how it is implemented and also describes the things that become supporting and inhibiting factors in the process of forming the character of tolerance at Al-Mashduqiah Islamic Boarding School Kraksaan Probolinggo.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach, namely research that intends to interpret the phenomena that occur and is carried out by involving various existing methods, namely the researcher is present directly in the field to collect data and find out the actual situation, then conducts interviews with the parenting department and learning, asatidz council as well as some students. In the data analysis process, the researcher refers to the analytical model of Miles and Huberman which consists of data reduction, display or presentation of data, and drawing conclusions or verification.

The results of this study are (1) Planning for the formation of the character of tolerance for students at the Al-Mashduqiah Islamic Boarding School has been listed in the vision and mission (2) The implementation of building the character of tolerance for students can be divided into three, namely; through formal education in the classroom, through Islamic boarding school activities carried out, and through the rules and discipline applied by the pesantren (3) The inhibiting factor for the formation of the character of tolerance for students at the Al-Mashduqiah Islamic Boarding School is the character of the students who are hard and withdrawn. The supporting factors are the pesantren environment and the existence of good cooperation between pesantren residents.

نبذة مختصرة

زكريا، فائقة العلم. 2023. استراتيجية المعهد في تكوين شخصية الطلبة المتسامحة (دراسة حالة في معهد المصدوقية كركسآن فروبولنجو). البحث العلمي، قسم التربية الاسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج بحر الدين الماجستير

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، المدرسة الداخلية الإسلامية ، شخصية التسامح ، الطلاب

تم إجراء هذا البحث لوصف استراتيجيات بناء شخصية التسامح لدى الطلاب في مدرسة المشدوقية الداخلية الإسلامية ، كراكسان ، بروبولينجو. الدراسة في هذا البحث هي وصف لكيفية قيام المدرسة الداخلية الإسلامية بالمشدوقية بالتخطيط لتشكيل شخصية التسامح لدى الطلاب ، ووصف كيفية تنفيذها ، وكذلك وصف الأشياء التي تصبح عوامل داعمة ومثبطة في العملية. تكوين شخصية التسامح في مدرسة المشدوقية الداخلية الإسلامية كراكسان بروبولينجو.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي بالمنهج الوصفي ، وهو البحث الذي يهدف إلى تفسير الظواهر التي تحدث ويتم إجراؤه عن طريق إشراك مختلف الأساليب الموجودة ، أي أن الباحث موجود مباشرة في الميدان لجمع البيانات ومعرفة الوضع الفعلي ، ثم يجري مقابلات مع قسم التربية والتعليم ومجلس أساتيدز وكذلك بعض الطلاب. في عملية تحليل البيانات ، يشير الباحث إلى النموذج التحليلي لـ Miles and Huberman والذي يتكون من تقليل البيانات ، أو عرض البيانات أو عرضها ، واستخلاص النتائج أو التحقق منها.

نتائج هذا البحث هي (1) التخطيط لتكوين شخصية التسامح لدى الطلبة في معهد المصدوقية الإسلامية وقد تم إدراجها في رؤية ورسالة المعهد الإسلامية (2) تنفيذ بناء الشخصية. التسامح للطلبة في معهد المصدوقية الإسلامية كركسآن بروبولينجو يمكن تقسيمها إلى ثلاثة ، وهي: من خلال التعليم الرسمي في الفصل ، من خلال الأنشطة المدرسية الداخلية الإسلامية التي يتم تنفيذها ، ومن خلال القواعد والانضباط المطبق من قبل المعهد (3) فإن العامل المثبط لتشكيل شخصية التسامح للطلاب في مدرسة المصدوقية الداخلية الإسلامية هو شخصية الطلبة الجامدين والمنسحبين. العوامل الداعمة هي بيئة المعهد ووجود تعاون جيد بين سكان المعهد.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *'Azza wa jalla*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis berkesempatan merampungkan penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah islam dan menjadi teladan terbaik sehingga kini kita dapat merasakan kedamaian dan ketenteraman dengan iman dan Islam di tengah hiruk pikuknya akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa rampungnya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, masukan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik
5. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mashduqiah dan Pengasuh Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang beserta jajaran asatiz dan ustazat yang telah memberikan pengalaman proses pembelajaran yang berharga
6. Kedua orang tua, adik, keluarga dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi.

Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian selama ini dengan kebaikan yang berlipat. Kami berharap agar penulisan skripsi ini bisa memberikan banyak manfaat kepada setiap pembacanya. Aamiin.

Malang, 16 Juni 2023
Penulis,

Faigatul Ilmih Zakaria
NIM. 19110050

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= m
ج	= J	ض	= Dl	ن	= n
ح	= H	ط	= Th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= h
د	= D	ع	= ' (Alif)	ء	= , (Hamza)
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.2 Tabel data Informan

Tabel 1.3 Tabel Teknik Pengumpulan data

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
نبذة مختصرة	iii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II	21
KAJIAN PUSTAKA	21
A. Pengertian Strategi	21
B. Pondok Pesantren	23
C. Karakter Toleransi.....	28
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data Dan Sumber Data.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
H. Prosedur Penelitian	45
BAB IV	47
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Identitas Instansi	47
2. Visi dan Misi Pesantren	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Perencanaan Pembentukan Karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah	50
2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo	52
3. Faktor penghambat dan Pendukung pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo	60
BAB V	66
PEMBAHASAN	66
A. Perencanaan Pembentukan Karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah	66
B. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Toleransi Santri	67
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Toleransi Santri	71
BAB VI	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR RUJUKAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah menciptakan manusia dan menjadikannya istimewa dengan banyak kelebihan dibandingkan makhluk lainnya. Dalam al-Quran penyebutan manusia umumnya menggunakan kata *an-Naas* dan hal ini memiliki makna bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial. Manusia berasal dari sepasang laki-laki dan perempuan yang kemudian bertambah kuantitasnya sehingga terdiri dari banyak macam suku dan bangsa untuk saling berinteraksi antara satu sama lain.² Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya “Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.³

² Made Saihu, “Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 200.

³ Al-Quran: al-Hujurat 49:13

Dari perspektif spiritual, manusia dianugerahi pikiran untuk berpikir serta hati untuk merasakan. Sejatinya manusia menginginkan kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan yang terus berlanjut, sehingga terciptalah ide untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui pendidikan.⁴ Dalam islam, tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang memiliki karakter dan berakhlak terpuji.⁵ Di antara indikator bahwa seseorang memiliki akhlak terpuji adalah toleransi. Toleransi merupakan sikap moral yang baik yang membantu orang bergaul satu sama lain dan menunjukkan adanya kemampuan untuk saling menghargai antar sesama dalam batas-batas yang ditetapkan oleh agama.⁶

Selama berabad-abad, pendidikan telah menjadi cara utama untuk membantu generasi manusia tumbuh dan maju sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu manifestasi yang memiliki tingkat urgensi tinggi untuk mengarungi kehidupan duniawi sebagai bekal kehidupan ukhrowi. Melalui pendidikan, tingkah laku dan pemikiran manusia dapat menjadi lebih baik. Hal ini menandakan bahwasanya pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadist:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن ماجه)

⁴ Saihu, "Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari," 202.

⁵ Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 119.

⁶ Jamil, "Toleransi Dalam Islam," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018): 241.

Yang artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan" (HR. Ibnu Majah).⁷

Demi tercapainya tujuan pendidikan, maka diperlukan suatu strategi yang digunakan untuk mengorganisir langkah-langkah yang akan diambil. Dengan begitu, langkah-langkah tersebut dapat diterapkan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Peradaban dan pendidikan merupakan dua aspek yang sangat penting dalam sejarah kehidupan manusia. Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pendidikan merupakan kunci utama untuk membuka seluruh potensi peradaban. Sedangkan peradaban bermanfaat bagi manusia dan menandakan keadaan suatu pendidikan. Untuk mencapai pendidikan karakter yang utuh, diperlukan suatu proses yang direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati.⁹ Dengan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan sehingga berdirilah berbagai jenis instansi pendidikan yang terus melakukan inovasi seiring berkembangnya zaman. Di Indonesia kita mengenal istilah Pondok Pesantren yang merupakan salah satu instansi pendidikan berbasis Islam yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah Pondok Pesantren terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Eksistensi Pondok Pesantren telah dimulai sebelum Indonesia merdeka, bahkan terus mengalami perkembangan sampai saat ini dan tidak

⁷ Hadits Ibnu Majah Nomor 220, T.T

⁸ Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," 131.

⁹ Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2019): 200.

tergerus oleh zaman dengan segala perubahannya. Hal ini dikarenakan Pesantren terus melakukan inovasi secara berkesinambungan.¹⁰ Pesantren berdiri sebagai instansi pendidikan berbasis Islam yang mengajarkan pendidikan karakter yang bertujuan menjadikan manusia baik secara pemikiran, tingkah laku dan perbuatan. Pondok Pesantren dapat menjadi pusat pendidikan di tengah merebaknya masalah sosial yang diakibatkan karena krisisnyanya karakter di dalam jiwa generasi muda bangsa.

Salah satu kunci keberhasilan yaitu karakter, karena karakter baik yang tertanam kuat dalam diri individu merupakan sumber utama kekuatan dan kemajuan baik bagi individu itu sendiri maupun bangsa. Seorang sejarawan yang bernama Arnold Toynbee berkata, "dari dua puluh peradaban dunia yang terkenal, dua belas dihancurkan bukan karena ditaklukkan dari luar, melainkan karena kerusakan moral dari dalam, yaitu karena kurangnya karakter."¹¹ Pada saat ini, masyarakat sedang dihadapkan dengan perkembangan zaman yang begitu pesat. Perkembangan zaman ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa dari mereka lebih condong kepada perubahan zaman yang negatif. Hal ini ditandai dengan maraknya generasi muda yang menggunakan *gadget* secara berlebihan. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat merusak karakter generasi muda seperti anti sosial, pribadi yang egois dan intoleransi.

¹⁰ DM Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ* 6, no. 2 (2013): 145.

¹¹ Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim," 200.

Akhir-akhir ini tidak jarang terjadi intoleransi di instansi pendidikan. Pada tahun 2014 di SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar terjadi kasus pelarangan penggunaan jilbab, kemudian pada tahun 2019 SDN Karang Tengah, Gunung Kidul, Yogyakarta mengeluarkan surat edaran yang mewajibkan siswanya untuk memakai seragam muslim sehingga hal ini memunculkan kontroversi dari berbagai kalangan.¹² FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) mencatat bahwa pada tahun 2022 terdapat sejumlah kasus perundungan yang terjadi di dunia pendidikan, diantaranya adalah kematian peserta didik akibat perundungan di salah satu MTs Negeri di Kotamabugu, Sulawesi Utara pada Juni 2022 yang diduga perundungan fisik dari 9 temannya. Bahkan ada seorang santri di salah satu Ponpes di Rembang yang disiram pertalite dan dibakar kakak kelasnya saat sedang tidur, hingga korban mengalami luka bakar serius, pada bulan maret 2022 Polres Pasuruan memeriksa 13 orang saksi terkait kasus dugaan penganiayaan 2 pelajar salah satu SMP swasta berasrama.¹³ Selain itu dalam kehidupan bersosial masyarakat dan bernegara pun banyak terjadi kasus intoleransi seperti pada kasus pembubaran kebaktian di Sabuga Bandung yang dilakukan oleh organisasi keagamaan yang mengatas namakan diri mereka sebagai Pembela Ahlu Sunnah (PAS) pada tahun 2016 lalu.¹⁴

¹²<https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all>, diakses pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 11:47

¹³ [FSGI : Kekerasan di Dunia Pendidikan Tahun 2022, Didominasi Sesama Siswa - Mengungkap Sisi Lain \(tepas.id\)](#), diakses pada 10 Januari pukul 11.40

¹⁴<https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/5-kejadian-penyerangan-rumah-ibadah-di-indonesia?page=all>, diakses pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 12:03

Dengan kejadian-kejadian tersebut di atas, instansi pendidikan yang semestinya aman untuk anak menimba ilmu dan menambah wawasan tidak lagi beroperasi sesuai fungsinya, bahkan memunculkan kekhawatiran bagi orang tua ketika hendak mendaftarkan anak-anaknya ke suatu instansi pendidikan, bahkan beberapa orang tua lebih memilih untuk memberikan pendidikan kepada anak secara *homeschooling*. Sehingga dari sini peran instansi pendidikan akan dapat tergantikan dan eksistensinya terancam. Maka dengan demikian, instansi-instansi pendidikan perlu melakukan evaluasi dan berbenah untuk mengembalikan kepercayaan orang tua terhadap instansi pendidikan dan menjaga eksistensinya.

Usaha penguatan karakter generasi muda dapat dimulai dari usaha untuk memaksimalkan pendidikan karakter di instansi pendidikan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Luthfi Assyaukanie mengutip pernyataan Abdurrahman Wahid yaitu Indonesia merupakan “negara yang bukan-bukan” yang dapat dipahami bahwasanya negara ini bukanlah negara yang sekular namun bukan pula termasuk negara agama, antara sekular dan agama mendapat tempatnya masing-masing dan mempunyai klaim yang sepadan.¹⁵

Al-Mashduqiah, instansi pendidikan berbasis pesantren modern yang memiliki selogan “berdiri di atas dan untuk semua golongan” sehingga dalam lingkup pesantren ini terdiri dari warga pesantren yang berasal dari

¹⁵ Luthfi Assyaukanie, “Akar-Akar Legal Intoleransi Dan Diskriminasi Di Indonesia,” *Maarif* 13, no. 2 (2018): 31.

berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, namun dapat hidup bersama dengan harmonis dan kedamaian. Al-Mashduqiah memiliki dua misi, yaitu (1) menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas (*quality education*) dengan bertumpu pada nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan (2) melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dalam upaya menegakkan nilai-nilai islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. PP. Al-Mashduqiah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat terbagi ke dalam tiga program Pendidikan, yaitu (1) Intra Kurikuler (2) Ko Kurikuler (3) Ekstra Kurikuler. Di antara kegiatan dan rogram yang dilaksanakan di Pesantren adalah Apel Tahunan, Arena Spektakuler, Drama Arena, dan *Khutbatul Wada'*. Dengan diselenggarakannya berbagai proses Pendidikan dan pengajaran di pesantren ini, maka berdasar pada pengamatan penulis terhadap alumni dan abituren didapatkan informasi bahwa mereka memiliki toleransi yang tercermin dalam kesehariannya.

Berdasar uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian pada poin sebelumnya, secara garis besar persoalan penelitian (*research problem*) ini ingin mengungkap “Strategi Pesantren dalam Pembentukan Karakter Toleransi Santri (Studi

Kasus di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)”. Untuk membatasi pembahasan, maka peneliti merumuskan fokus penelitian (*research focus*) sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada fokus penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dan pihak lain yang berkepentingan dengan pengembangan toleransi pada santri yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren, serta dapat menambah wawasan keilmuan para pembaca khususnya yang ingin melakukan penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait strategi pembentukan karakter toleransi
- b. Bagi Pondok: Penelitian ini menjadi acuan dalam strategi pembentukan karakter toleransi
- c. Bagi Santri: Dengan adanya penelitian ini semoga santri lebih terbuka terhadap perbedaan-perbedaan yang ada dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Penulis melakukan studi analitis untuk melihat apakah ada kesamaan dan perbedaan di antara studi yang berbeda tentang strategi

pembentukan karakter santri untuk menghindari kesamaan yang mungkin ditemukan dalam penelitian sebelumnya tentang topik tersebut, diantaranya:

Pertama, Miftahul Jannah menulis jurnal ilmiah pada tahun 2019 dengan judul “*Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*”. Kajian ini bertujuan untuk mempelajari lebih jauh bagaimana SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura mengajarkan karakter religius dan bagaimana implementasinya. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada strategi pondok pesantren dalam membentuk karakter santri, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis karakter yang diteliti. Pada penelitian ini terfokus meneliti karakter religius, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada karakter toleransi santri. Hasil penelitian menemukan bahwa para guru mampu menjadi *qudwah hasanah*, sehingga akan diikuti oleh siswa. Adapun strategi pendidikan karakter religius pada siswa di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura antara lain yaitu: menekankan kesadaran akan pentingnya hidup beragama dalam kehidupan sehari-hari, adanya teguran spontanitas dan *role modelling* kepada siswa, adanya teguran Ketika terjadi penyimpangan, (6) dilakukan pengkondisian lingkungan, pelaksanaan kegiatan rutin, dan disiplin terpadu.¹⁶

¹⁶ Miftahul Jannah, “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.

Kedua, pada tahun 2017 Agus Supriyanto dan Amin Wahyudi menulis jurnal ilmiah dengan judul “*Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu*”. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *mixed methods*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan item yang mengukur toleransi. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada pokok bahasan, yaitu sama-sama membahas mengenai karakter toleransi. Perbedaan penelitian terletak pada pendekatan metodologi yang digunakan. Jika penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran. Penelitian ini menemukan hasil bahwa aspek-aspek toleransi di antaranya yaitu: menghargai perbedaan, menghargai orang lain, kedamaian dan adanya kesadaran bahwa sejatinya manusia memang tercipta dengan segala perbedaan yang ada.¹⁷

Ketiga, Miftahul Salsabila, pada tahun 2020 menulis skripsi dengan judul “*Strategi Pembentukan Karakter Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Integrasi dan Internalisasi di MAN 2 Kota Kediri*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu mengenai strategi instansi pendidikan dalam membentuk karakter, namun bedanya adalah terletak pada karakter yang diteliti. Jika

¹⁷ Agus Supriyanto and Amien Wahyudi, “Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2017): 61.

penelitian ini membahas mengenai karakter kreatif, maka penulis meneliti mengenai karakter toleransi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Kota Kediri mengembangkan sifat-sifat karakter kreatif seperti kemampuan memunculkan ide-ide baru dengan menggunakan teknologi, kemauan mengambil risiko dan mengambil keputusan dengan cepat, kemampuan berpikir positif dan inovatif, dan kemampuan berpikir kritis. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan terpadu, yang melibatkan guru sebagai panutan, pembimbing dan pengasuh.¹⁸

Keempat, Kamiliyatu Zahro, menulis skripsi pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Terdapat persamaan dalam penelitian ini pada pembahasan mengenai strategi instansi pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Adapun letak perbedaannya ialah pada objek dan lokasi penelitian. Hasil temuannya ialah bahwasanya dalam usaha membentuk karakter religius siswa dilakukan beberapa strategi diantaranya yaitu dengan pembiasaan, strategi inklusif dan strategi penilaian teman sejawat.¹⁹

Kelima, Utami Yulianti Azizah, menulis Tesis pada tahun 2021 yang berjudul “Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di Pesantren

¹⁸ M Salsabila, “Strategi Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Integrasi Dan Internalisasi Di MAN 2 Kota Kediri,” 2020.

¹⁹ Kamiliyatu Zahro, “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang” (Uin Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Khalaf Dan Salaf (Pondok Pesantren al-Mujtama' al-Islami dan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Di Kabupaten Lampung Selatan)". Kedua penelitian ini memiliki persamaan karena keduanya membahas mengenai toleransi. Bedanya, pada penelitian ini dilakukan di dua pesantren yang berbeda. Hasil dari penelitian ini bahwasanya antara pesantren *khalaf* dan *salaf* dalam hal kegiatan santri tidak memiliki banyak perbedaan. Pesantren Khalaf menawarkan berbagai kelas yang berfokus pada berbagai bidang studi, yaitu (1) Bahasa Inggris, (2) Bahasa Arab dan (3) Dirasah Islamiyah. Sedangkan pada pesantren *salaf* kurikulumnya lebih dikenal dengan *manhaj*, atau kata lainnya adalah alur pembelajaran yang tidak tertulis sebagaimana silabus, melainkan berupa kitab-kitab yang diajarkan pada santri. Dan keteladanan merupakan cara kyai dalam membina karakter santri dengan menunjukkan contoh yang baik, kyai juga tampil sebagai *qudwah hasanah* dengan mengamalkan nilai-nilai yang selalu diajarkan kepada para santrinya, sehingga tidak sekadar mengajar, namun tidak dapat melakukan apa yang diajarkan.²⁰

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Miftahul Jannah, 2019,	Strategi pembentukan	Penelitian ini meneliti	Pada penelitian

²⁰ Utami Yuliyanti Azizah, *Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di Pesantren Khalaf Dan Salaf Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Dan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Di Kabupaten Lampung Selatan*, Tesis, 2021.

	Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura	karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren	strategi yang terfokus pada karakter religius	ini, penulis ingin meneliti dengan berfokus pada pembentukan karakter toleransi santri di Pondok
2	Agus Supriyanto dan Amin Wahyudi, 2017, Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan	Meneliti tentang karakter toleransi	<i>Penelitian ini menggunakan mixed methos dengan tujuan menemukan butir-butir pernyataan yang valid dan reliabel pada instrumen penelitian</i>	Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinngo

	Kesadaran Individu		skala karakter toleransi
3	Miftahul Salsabila, 2020, Strategi Pembentukan Karakter Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Integrasi dan Internalisasi di MAN 2 Kota Kediri	Meneliti tentang strategi pembentukan karakter	Penelitian ini berfokus pada karakter kreatif
4	Kamiliyatu Zahro, 2020, Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI di Madrash	Meneliti tentang pembentukan karakter religius	Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius

	Ibtidaiyah Negeri 1 Malang			
5	Utami Yulianti Azizah, 2021, “Pembentukan Sikap Toleransi Beragama di Pesantren Khalaf dan Salaf (Pondok Pesantren al- Mujtama’ al- Islami dan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Di Kabupaten Lampung Selatan)”. Pesantren	Meneliti tentang pembentukan sikap toleransi di pesantren	Meneliti pembentukan sikap toleransi di dua lokasi yang berbeda	

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini berbeda karena lebih menitikberatkan pada strategi pesantren membentuk karakter toleransi santri mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan faktor penghambat serta pendukung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang proses pembentukan karakter toleransi di Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo.

F. Definisi Istilah

Pada bagian ini penulis memberikan pemaparan mengenai istilah-istilah yang digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, berikut penjelasannya:

1. Strategi adalah rancangan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Adapun tujuan strategi pada penelitian ini lebih berfokus pada pembentukan karakter toleransi santri. Untuk keberhasilan dalam pembentukan karakter santri, maka pesantren dituntut untuk merancang, merencanakan dan mengadakan berbagai kegiatan positif yang dapat melatih dan membentuk karakter toleransi untuk kemudian diimplementasikan secara efektif dan efisien.
2. Pesantren ialah suatu instansi pendidikan berbasis Islam yang sudah ada sejak dahulu. Pesantren umumnya dikenal dengan pengajaran kitab-kitab kuning karya ulama kholaf maupun salaf. Sistem pendidikan pesantren

berlangsung selama 24 jam, di mana santri bermukim di asrama dan mengikuti berbagai kegiatan yang terselenggara selama 24 jam tersebut, seperti pengkajian kitab kuning, pembelajaran formal, pembelajaran al-Quran dan lain sebagainya

3. Karakter santri adalah karakter yang dimiliki oleh santri yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, didapat dan diperoleh atas dasar pembiasaan dan pembelajaran yang diikuti selama di pesantren
4. Konsep pembentukan ialah suatu kesatuan yang mencakup semua komponen yang ada dalam pelaksanaan sistem pesantren dalam usaha membentuk karakter toleransi santri
5. Karakter toleransi adalah salah satu bentuk karakter yang menunjukkan adanya rasa menghargai orang lain dan mengakui perbedaan.

Berdasarkan definisi istilah di atas maka maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perancangan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas pada instansi pendidikan modern berbasis Islam, yaitu Pondok pesantren Al-Mashduqiah dalam membentuk dan menumbuhkan dalam diri santri adanya sikap menghargai orang lain dan mengakui perbedaan.

G. Sistematika Penulisan

Pada bab pertama dalam skripsi ini terdapat konsep umum tentang penelitian ini. Hal ini meliputi penjelasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, serta orisinalitas penelitian. Selain

itu pada bab pertama ini juga mendefinisikan istilah-istilah yang ada dan menguraikan struktur penulisan dan pembahasan skripsi.

Kemudian bab II memuat tinjauan literatur tentang strategi membangun karakter toleransi pada santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah yang beralamat di Patokan Kraksaan Probolinggo. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang karakter toleransi sekolah dalam beberapa sub bab. Penjelasan-penjelasan pada bab ini akan diuraikan baik berdasarkan perspektif secara general maupun perspektif dalam islam serta dilengkapi dengan kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang metode yang digunakan pada penelitian ini. Pembahasannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, keikutsertaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pemeriksaan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Pada bab IV memuat pemaparan data dari hasil penelitian. Penulis mendeskripsikan data-data yang diperoleh sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dijelaskan pada bab III.

Selanjutnya di bab V pada penelitian ini memuat telaah dan analisis dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bentuk interpretasi data yang telah diolah saat proses pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yakni mengenai strategi dalam membentuk karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo.

Akhirnya ada bab VI yaitu penutup. Penutup adalah bagian akhir dari penyusunan skripsi ini yang memuat arn dan kesimpulan penelitian yang bisa dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran untuk Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Kata strategi dapat diartikan sebagai cara berpikir dan merencanakan masa depan, untuk mencapai tujuan jangka panjang bagi suatu organisasi. Perencanaan dan upaya dirancang agar tujuan dapat tercapai. Strategi adalah rencana, metode, dan seperangkat tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan.²¹ Menurut Siagian P. Sondang, dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi merupakan suatu usaha ataupun proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pembentukan karakter berhubungan dengan *setting* kondisi dan suasana selama proses Pendidikan dan pengajaran dalam usaha pembentukan karakter demi terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan.²² Strategi harus mencakup empat hal, yaitu: (1) mengidentifikasi dan menentukan spesifikasi serta hasil untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan aspirasi yang ada (2) mempertimbangkan dan memilih secara selektif pendekatan yang efektif dan efisien agar tujuan dapat tercapai (3) menentukan dan mempertimbangkan langkah-langkah yang akan dilakukan (4) mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan standar untuk

²¹ Ahmad Yusuf, "Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai Di Pesantren Ngalah Pasuruan," *Jurnal Universitas Islam Malang* 3, no. 1 (2019): 10.

²² Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," 124.

menilai tercapainya segala usaha dan upaya yang telah dilaksanakan.²³ Dari sini bisa kita pahami bahwa jika suatu organisasi atau instansi memiliki strategi yang baik, maka akan mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perencanaan pembelajaran berbasis karakter perlu dilakukan pembiasaan-pembiasaan dan tidak cukup hanya dengan memberikan ceramah saja. Di antara dimensi perencanaan pendidikan yang berbasis karakter ialah sebagai berikut: (1) signifikansi, yaitu perlu memperhatikan aspek yang berkaitan dengan tujuan pendidikan di mana tingkat signifikansinya didasarkan atas kriteria yang ditentukan selama proses perencanaan pembelajaran (2) fisibilitas, bahwa pembelajaran berbasis karakter perencanaannya harus disusun atas dasar pertimbangan logis terkait biaya dan implementasi (3) relevansi, berkaitan dengan jaminan akan terselesaikannya persoalan secara spesifik dan efisien (4) kepastian, untuk meminimalisir kejadian di luar perencanaan (5) Ketelitian (6) adaptabilitas, bersifat dinamis dan mencari informasi secara berkala sebagai umpan balik (7) waktu (8) monitoring, pengembangan kriteria agar pembelajaran berlangsung efektif (9) isi perencanaan meliputi: tujuan, program dan layanan, SDM, biaya, bangunan fisik, struktur organisasi dan konteks sosial.²⁴

²³ Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," 121.

²⁴ M. Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran BERbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2013): 346–347.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel atau penginapan. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang berarti tempat tinggal santri.²⁵

Secara istilah pengertian pondok pesantren banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya ialah Marwan Saridjo dkk, mengemukakan bahwa pondok pesantren adalah instansi pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara *non* klasikal (sistemnya sorogan atau bandongan) di mana seorang kyai mengajar santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dengan bahasa arab oleh ulama terkemuka sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama di dalam pesantren²⁶

Drs Imam Bawani MA, menyatakan bahwa Pesantren merupakan instansi pendidikan yang kompleks dengan sejumlah pemilik dan pembina, sejumlah santri yang menuntut ilmu, dan suasana keagamaan sehari-hari.²⁷

²⁵ B Marjani Alwi, "PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan* 16, no. 2 (2013): 207.

²⁶ Ratna Dewi, "KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI PULAU BANGKA (Studi Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka)," *Tawshiyah* 15, no. 2 (2020): 62.

²⁷ Ahmad Kusyairi, "Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren," *An-Nahdlah*, 5, no. 1 (2018): 4, <http://journal.stitjembrana.ac.id/index.php/An-Nahdlah/article/view/4/2>.

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren merupakan suatu kompleks yang lokasinya biasanya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Di dalam kompleks terdapat beberapa bangunan: rumah kediaman pengasuh yang biasa dikenal dengan istilah *ndalem*, langgar atau surau atau mesjid tempat pengajian dan asrama sebagai tempat tinggal santri pondok pesantren.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan suatu instansi pendidikan berbasis agama Islam yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan ke-Islaman namun juga memberikan pendidikan dan pengajaran mengenai karakter dan ilmu-ilmu umum dengan terus melakukan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap melestarikan nilai-nilai dan tradisi ke-Islaman.

2. Unsur-unsur pondok pesantren

Pondok pesantren memiliki lima elemen penting, yaitu: kyai, santri, masjid, asrama dan pengajaran kitab-kitab klasik.²⁹

- a) Kiai memainkan peran penting di pesantren, dan tanpa kiai, pesantren tidak akan bisa bertahan. Kiai biasanya adalah tokoh yang begitu berpengaruh, memiliki kharismatik dan wibawa sehingga kemudian disegani oleh masyarakat di lingkungan

²⁸ Abd Qadir Jailani and M Sufyan Riady, "PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF KH. ABDURRAHMAN WAHID" 1, no. 2 (2017): 123.

²⁹ Ali Maksum, "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 86.

pesantren.³⁰ Dengan demikian maka maklum jika pertumbuhan pesantren dipengaruhi oleh kapasitas kiai.

- b) Santri ialah seseorang yang belajar kitab-kitab, mengaji dan mempelajari ilmu pengetahuan baik ilmu-ilmu umum ataupun kesilaman dan merupakan unsur penting di instansi pesantren.³¹
- c) Masjid merupakan bagian penting dari pondok pesantren karena di sanalah santri diajarkan tentang Islam dan tata cara shalat. Masjid juga merupakan tempat yang baik untuk mempelajari aspek-aspek lain dari Islam.
- d) Asrama merupakan tempat tinggal para santri, asrama sangat dibutuhkan dalam sistem instansi pesantren karena digunakan sebagai tempat tinggal santri selama menempuh pendidikan di pesantren. Terdapat tiga penyebab umum mengapa pesantren perlu menyiapkan asrama bagi para santri. *Pertama*, agar terjalin kedekatan antara santri dan *asatidz* dan mudah dalam pemantauan kegiatan santri selama 24 jam penuh setiap harinya. *Kedua*, banyak pondok pesantren yang berdiri di tengah pedesaan yang minim perumahan atau penginapan seperti kos atau kontrakan untuk menampung para santri yang tempat tinggal asalnya jauh dari

³⁰ Hery Saparudin, "Kontribusi Pesantren Dalam Mendukung Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter," *I'Tibar* 6, no. 11 (2018): 108, <https://ojs.kopertais02.or.id/index.php/itibar/article/view/110>.

³¹ Saparudin, "Kontribusi Pesantren Dalam Mendukung Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter," 108.

pesantren. *Ketiga*, santri menganggap kiai sebagai orang tuanya sendiri, dan begitupun sebaliknya, kiai menganggap santri adalah titipan Allah yang harus senantiasa dilindungi, salah satu perlindungan yang diberikan ialah dengan menyediakan asrama sebagai tempat tinggal santri.³² Penempatan santri di asrama pesantren dapat meningkatkan jiwa sosial santri dengan adanya interaksi antar santri yang berasal dari latar belakang berbeda-beda.

- e) Kitab-kitab merupakan sumber belajar santri yang merupakan wujud karya ulama-ulama baik ulama salaf maupun ulama kholaf. Oleh karenanya salah satu ciri khas santri ialah dapat membaca kitab klasik. Adapun syarat utama agar dapat membaca kitab klasik adalah dengan memahami secara baik ilmu-ilmu alat, seperti nahwu, sharf dan balaghah.

3. Macam-macam Pondok Pesantren

Pondok Pesantren yang ada sekarang ini dapat terbagi menjadi tiga macam, yaitu *salafiyah*, *khalafiyah* dan kombinasi antara keduanya.³³ Berikut ini penjelasan singkat terkait macam-macam pesantren:

³² Marjani Alwi, "PONDOK PESANTREN: Ciri Kas, Perkembangan dan Sistem Pendidikannya", LENTERA PENDIIDKAN, 16 (02), 207.

³³ Ahmad Saifuddin, "EKSISTENSI KURIKULUM PESANTREN DAN KEBIJAKAN PENDIIDKAN", Jurnal Pendidikan Agama Islam, 03 (01), 218.

- a) *Salafiyah* berasal dari bahasa arab yang bermakna terdahulu. Pesantren *salafiyah* merupakan pesantren yang mengajarkan pendidikan dengan pendekatan tradisional sebagaimana yang telah berlangsung sejak awal berdirinya pesantren di Indonesia. Pembelajarannya dilakukan secara individu ataupun kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik yang menggunakan Bahasa Arab. Pendidikan toleransi santri di pondok pesantren ini didapat melalui mata pelajaran PKN atau Moral Pancasila, selain juga didapat melalui pengajian kitab-kitab kuning, di antara kitab yang bisa menumbuhkan sikap moderat adalah kitab “*Risalah Ahli As-Sunnah Wa Al-Jama;ah*”. Dengan kitab ini santri dibekali pemahaman Ahlu Sunnah Wal Jama’ah (Aswaja) yang mana ciri-ciri dari pemahaman ini adalah adil, toleran dan moderat. Salah satu psantren salaf yang mengajarkan kitan tersebut adalah PP. Tebuireng, Jombang.³⁴
- b) *Khalafiyah*, kata *khalaf* bermakna juga ‘*ashriyah*, yaitu sekarang atau modern. Pesantren Khalaf adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan formal, baik melalui madrasah maupun sekolah. Jenis pendidikan ini didasarkan pada pendekatan klasik, yang melibatkan pembelajaran secara bertahap dan mengikuti waktu. Pondok pesantren modern yang masyhur adalah Pondok Modern Darussalam Gontor. Usaha pembentukan karakter

³⁴ Maksun, “Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf,” 102.

toleransi santri di PMDG dilakukan dalam sistem Pendidikan formal maupun non formal. Pada Pendidikan formal Pendidikan karakter diperoleh melalui mata pelajaran ke-Indonesiaan, sedangkan pada Pendidikan non formal diperoleh melalui berbagai program kegiatan yang dilaksanakan, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Salah satunya adalah pagelaran upacara besar yang dikenal dengan Khutbatul ‘Arsy.³⁵

- c) Kombinasi antara *salafiyah* dan *khalafiyah* adalah pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem gabungan atau kombinasi antara *salafiyah* dan *khalafiyah*.

C. Karakter Toleransi

1. Pengertian Karakter Toleransi

Manusia merupakan makhluk sosial yang tercipta dengan beragam perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, bahkan antar saudara kembar pun pasti terdapat perbedaan, oleh karena nya diperlukan suatu karakter yaitu toleransi.³⁶ Toleransi adalah ketika kita mengizinkan orang untuk mempercayai hal-hal yang berbeda dari kita, tanpa menghakiminya. Toleransi dalam bahasa arab adalah *tasamuh* yaitu saling memudahkan dan saling mengizinkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa toleransi adalah keterbukaan dalam arti menyukai setiap orang, membiarkan orang lain

³⁵ Maksum, “Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf,” 101.

³⁶ Ainna Khoiron Nawali, “Hakikat, nilai-nilai dan strategi pembentukan karakter (akhlak) dalam Islam”, *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2018, 1(2), 332.

mempunyai pandangan atau pendapat yang berbeda, dan tidak ingin menghalangi kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap menerima perbedaan dengan pemahaman akan adanya multikultural sehingga dapat memunculkan sikap saling menghargai, rasa damai dan keamanan antar sesama dalam kehidupan bersosial.

Penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural terjadi dengan kegiatan yang melibatkan pengetahuan multikultural dan kepekaan multikultural. Pengetahuan multikultural merupakan kegiatan yang memuat informasi tentang nilai-nilai pendidikan multikultural. Sementara itu, perasaan multikultural memberikan perasaan multikultural kepada siswa atau dengan kata lain dikenal dengan aspek afektif.³⁸ Dengan adanya pendidikan multikultural peserta didik dapat memahami dan mengambil sikap yang baik bahwa perbedaan-perbedaan yang ada sejatinya merupakan sarana untuk mencapai persatuan.

2. Macam-macam Toleransi

a) Toleransi beragama

Toleransi bergama merupakan toleransi yang menyangkut aqidah dan ketuhanan yang menjadi pilihan dan keyakinan

³⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Bandung: Nusa Media, 2021), 3.

³⁸ Ma'arif. Muhammad Anas, "Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)," *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 185–186.

individu.³⁹ Sebagaimana yang tertuang dalam sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, maka setiap individu diberi kebebasan untuk menentukan akidah atau agama yang diyakininya, sehingga kemudian dengan adanya perbedaan-perbedaan agama ini masyarakat diharapkan dapat saling menghormati antar yang satu dengan yang lainnya.

b) Toleransi sosial

Toleransi sosial merupakan sikap dan tindakan yang diungkapkan menghargai keberagaman asal usul, cara pandang, dan kepercayaan sesama masyarakat dalam lingkungan sosialnya.⁴⁰ Indonesia adalah negara multikultur yang memiliki semboyan “Bhinneka tunggal ika”, berbeda-beda tapi tetap satu. Sebagai makhluk sosial manusia butuh interaksi dengan sesamanya, tidak hanya dengan kelompoknya sendiri melainkan juga dengan kelompok-kelompok lainnya. Oleh karena itu karakter toleransi menjadi pondasi utama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.

³⁹ Wiwik Endahwati, “Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama,” *An-Nafah Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (2022): 44, <https://ejurnal.staitaswirulafkar.ac.id/index.php/an-nafah/article/view/22>.

⁴⁰ Muhammad Japar, Irawaty Irawaty, and Dini Nur Fadhillah, “Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 2 (2019): 95.

3. Dimensi Toleransi

Toleransi merupakan suatu bahasan yang kompleks, untuk memahami kakarakteristik toleransi, maka perlu memperhatikan dimensi-dimensinya sebagai berikut:⁴¹

- a) *Expectancy filters*. Walt menyatakan bahwa para siswa berada dalam bimbingan pendidik mengembangkan penyaring ekspektasi yang mempengaruhi bagaimana dan apa yang mereka amati juga bagaimana merespon dan bereaksi terhadap apa yang mereka amati dan alami.
- b) *the radical centre of values*. Dijelaskan oleh Alford bahwa walaupun manusia memiliki keragaman interpretasi nilai-nilai di dunia, ada inti nilai-nilai universal bahwa semua orang dapat bergaul dan diterima secara luas.
- c) *The technicalities of religious and world view tolerance*. Walt menjelaskan bahwa toleransi bertahan dari hal-hal yang tidak disukai atau disetujui, bukan menerima atau bahkan mengadopsi nilai tersebut, toleransi juga dipengaruhi oleh kepercayaan dan memiliki alasan yang melatar belakangi.

⁴¹ Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, 12.

4. Nilai-Nilai Toleransi

Dalam QS. Ali ‘Imran disebutkan:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama yang paling benar di sisi Allah adalah islam”

Islam mengakui bahwa agama yang benar di sisi Allah adalah Islam, namun, Islam juga sangat menjunjung tinggi toleransi.⁴² Dalam islam toleransi disebut juga dengan *tasamuh*. *Tasamuh* dapat terbagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, *tasamuh* antar sesama muslim, contohnya adalah saling tolong menolong, menghargai, menyayangi dan tidak saling mencurigai. *Kedua*, *tasamuh* terhadap non muslim, contohnya ialah menghargai apa yang menjadi hak mereka sebagai manusia dan warga negara.⁴³

Dalam jurnal yang ditulis oleh M. Anang Sholehuddin dan Kalimatul Zuhroh mengutip pendapat Walzer bahwa terdapat beberapa sikap yang dapat terbentuk dari toleransi, di antaranya yaitu: (1) dapat menerima adanya perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat (2) adanya perubahan dari penyeragaman ke keragaman (3) mengakui hak orang lain (4) dapat menghargai

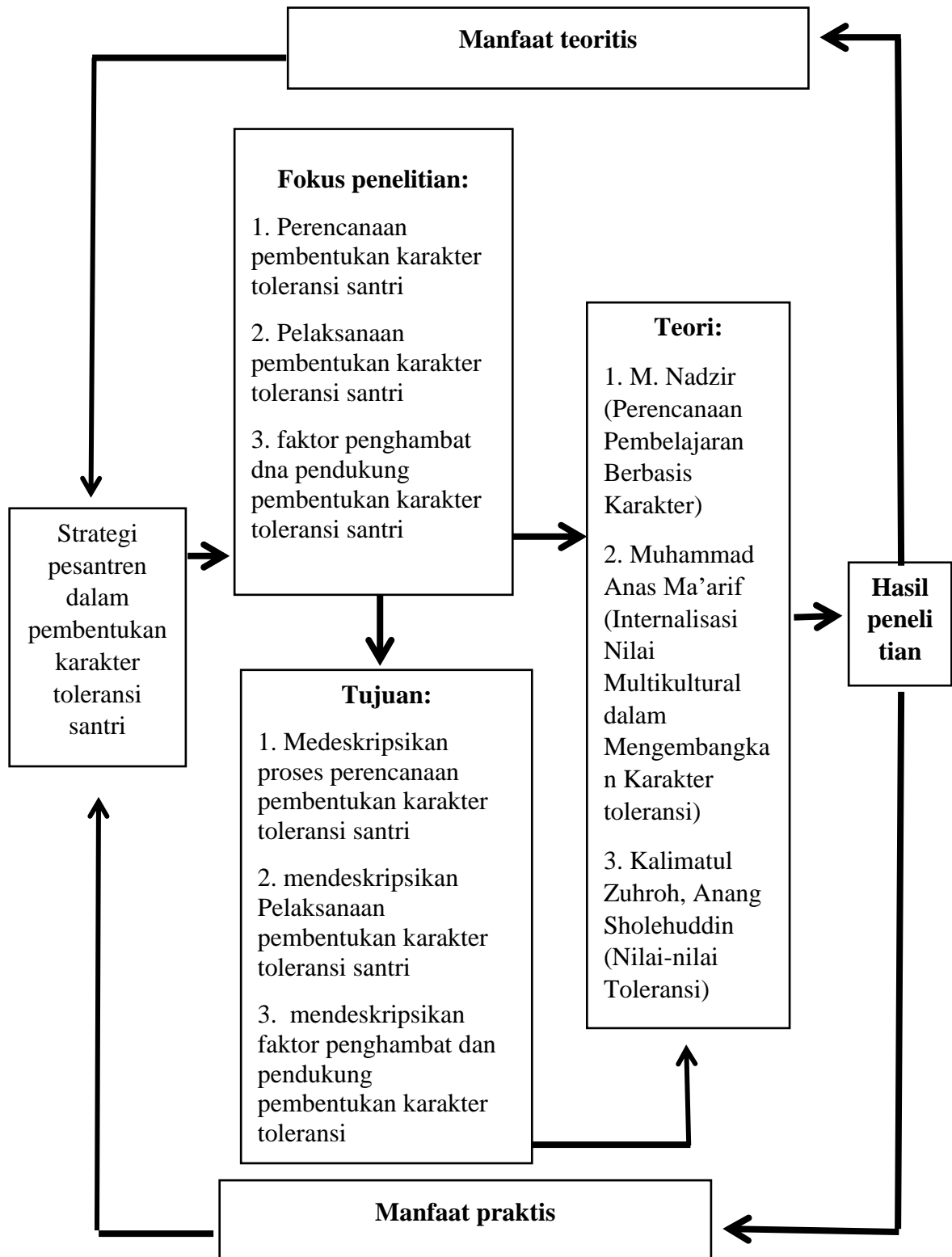
⁴² M Anang Sholehuddin and Kalimatul Zuhroh, “NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR SESAMA DAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahrudin),” *Multicultural Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 44.

⁴³ Anang Sholehuddin and Zuhroh, “NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR SESAMA DAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahrudin),” 44.

keberadaan orang lain (5) menyadari bahwa adanya perbedaan budaya dan keragaman merupakan *sunnatullah*.⁴⁴ Jika warga masyarakat memiliki dan mengamalkan sikap-sikap yang tersebut di atas, maka akan tercipta suatu lingkungan yang memiliki toleransi yang baik sehingga tercipta keamanan, kedamaian dan ketenteraman dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat

⁴⁴ Anang Sholihuddin and Zuhroh, "NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR SESAMA DAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin)," 45.

D. Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul pada penelitian ini, yakni “Strategi Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo)”, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh tidak melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain, melainkan menggunakan prosedur pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan setting alami dengan maksud menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara itu, Erickson mengemukakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴⁵ Dari sini dapat dipahami bahwa sajian data pada penelitian ini berupa deskripsi narasi mengenai strategi pesantren Al-Mashduqiah dalam pembentukan karakter toleransi santri.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus karena penulis meneliti kesatuan sistem berupa strategi pesantren

⁴⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari (Sukabumi: CV Jejak, 2018). Hal.7.

dalam pembentukan karakter toleransi santri. Penelitian studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, instansi, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah, Kraksaan Problinggo yang merupakan Instansi Pendidikan Islam berbasis pesantren dan beralamat di Patokan, Kraksaan, Probolinggo. Berdiri di atas sebidang tanah dengan luas \pm 5,6 hektar. Pondok Pesantren Al-Mashduqiah dikenal oleh masyarakat luas sebagai pondok modern dengan penggunaan dua bahasa asing sebagai alat komunikasi sehari-seharnya. Di antarpogram kegiatan yang dilaksanakan adalah Apel Tahunan, Drama Arena, Arena Spektakuler dan *Khutbatul Wada'*.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari pengamatan dan partisipasi peneliti dalam kegiatan penelitian di lapangan secara langsung, karena peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan selama proses penelitian dalam rangka mengobservasi peristiwa dan fakta ketika berada di lokasi penelitian secara intensif.

Peneliti hadir langsung di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan yang berkenaan terkait strategi

pesantren dalam pembentukan karakter toleransi santri dimulai pada bulan Februari sampai bulan Mei 2023.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang dihimpun untuk penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni mengenai strategi Pondok Pesantren Al-Mashduqiah dalam membentuk karakter toleransi santri. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Informasi primer diperoleh melalui wawancara berupa pernyataan verbal atau lisan tentang strategi pembentukan karakter toleransi santri dari para informan. Data sekunder berupa dokumen, foto, dan benda yang dapat digunakan untuk melengkapi data primer. Ciri-ciri data sekunder yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar atau foto yang berkaitan dengan pokok bahasan.

- a) Data primer yang berkaitan dengan strategi Pondok Pesantren Al-Mashduqiah dalam membentuk karakter toleransi santri ini didapatkan melalui observasi antara lain: (1) keadaan fisik pondok, (2) suasana lingkungan pondok dan (3) kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijangkau melalui wawancara adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren.
- b) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, antara lain: (1) sejarah Pondok

Pesantren Al-Mashduqiah, (2) struktur Pondok Pesantren Al-Mashduqiah, (3) pedoman dan peraturan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah, (4) kegiatan pondok pesantren Al-Mashduqiah dan (5) sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Mashduqiah

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, sebelum melakukan wawancara, peneliti mengidentifikasi individu-individu yang peneliti identifikasi sebagai informan, antara lain: Ustaz M.Saifillah selaku Kepala Bidhantri (Bidang Pengasuhan Santri) Putra, Ustazah Laily Rohmatillah, sebagai ustazah bidang pengasuhan santri putri, Ustazah Robiatul Adawiyah selaku Ustazah Biddikjar (Bidang Pendidikan dan Pengajaran). Tiga informan tersebut menjadi *key informan* dalam penelitian ini. Kemudian peneliti mengambil informan dari asatiz, ustazat dan beberapa santri.

Menurut penulis, informan di atas berpotensi memberikan informasi yang dibutuhkan penulis. Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah karena mengalami langsung dan dianggap mengerti perihal kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di pesantren Al-Mashduqiah, sehingga dapat membantu penulis mengumpulkan informasi yang diperlukan.

Dalam pemilihan informan untuk penelitian ini, peneliti sependapat dengan pernyataan Guba dan Lincoln bahwa peneliti percaya

bahwa para informan tersebut banyak mengetahui hal-hal yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah, penentuan ini biasa dikenal dengan Teknik *purposive sampling*. Ketika menyebut beberapa orang sebagai informan, penting untuk tidak hanya memastikan bahwa informasinya lengkap dan benar, tetapi juga untuk memeriksa hasil dari informasi yang diberikan, sehingga informasi yang diperoleh melalui perbandingan ini akurat serta bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Tabel 1.2 Tabel Daftar Informan

No	Nama-nama	Keterangan
1.	Ustaz M. Saifillah	Bidang Pengasuhan Santri (Bidhantri) Putra
2.	Ustazah Laily Rahmatillah	Bidang Pengasuhan Santri (Bidhantri) Putri
3.	Ustazah Robiatul Adawiyah	Biddikjar (Bidang Pendidikan dan Pengajaran)
4.	Ustazah Rizka Hasanah	Wali Kelas
5.	Ustazah Sayyidana Syamsiyah	Wali Kelas
6.	Jafa Nur Fahmi	Santri
7.	Novatus Sholihah	Santriwati

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui tiga metode yang berbeda dalam penelitian ini:

1. Observasi

Merupakan kegiatan untuk mengamati dan mempelajari perilaku spontan di lingkungan alami. Observasi semacam ini untuk memperbaiki data dan menguji hasil wawancara informan, yang mungkin tidak komprehensif atau menggambarkan berbagai situasi, atau bahkan menyimpang. Dalam penelitian kualitatif, observasi sering digunakan sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi secara langsung.⁴⁶ Untuk melihat momen, peristiwa dan fakta di pondok pesantren Al-Mashduqiah dalam membentuk karakter toleransi santri, peneliti memanfaatkan buku catatan kecil.

Ada tiga tahap observasi yang berbeda - deskriptif, terfokus, dan selektif. Dalam pengamatan deskriptif, penulis cukup mencari gambaran umum tentang apa yang Anda amati. Dalam observasi terfokus, penulis mencari kategori tertentu. Dan dalam pengamatan selektif, penulis mencari perbedaan antar kategori. Pada penelitian ini, peneliti juga menerapkan ketiga tahap observasi yang telah tersebut di atas. Dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kegiatan yang diselenggarakan di Pesantren Al-Mashduqiah, selanjutnya dilakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori, dan yang terakhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif dengan mencari perbedaan diantara

⁴⁶ Anggito and Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 110.

kategori-kategori. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan yang selanjutnya kemudian dilakukan seleksi.

2. Wawancara

Untuk mengungkap fakta maka dilakukanlah wawancara terutama dalam interaksi tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa rangkaian pertanyaan yang ketat, namun tetap relevan dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mewawancarai para informan.

Tahapan wawancara penelitian ini adalah: (1) menentukan dengan siapa wawancara akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok yang akan didiskusikan, (3) memulai atau membuka proses wawancara, (4) menutup proses wawancara, (5) memastikan hasil wawancara, (6) menuliskan hasil wawancara dalam catatan, (7) tindak lanjut langsung dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber informasi yang berharga dalam studi kasus. Dokumen terdiri dari catatan public dan pribadi yang penulis kumpulkan dari PP. Al-Mashduqiah ataupun informan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data. Data yang digunakan dengan Teknik ini antara lain dokumen dan catatan. Catatan adalah setiap surat atau pernyataan kepada setiap orang atau

organisasi yang bertujuan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk merujuk pada dokumen lain yang tidak dibuat khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat, catatan harian, catatan khusus, statuta, foto-foto dokumentasi dan lain-lain.

Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dapat membantu dalam pemahaman dan analisis strategi Pondok Pesantren Al-Mashduqiah dalam membangun toleransi santri sebagai alat dokumentasi yang hadir dalam bentuk *flashdisk*, kamera digital dan catatan lapangan.

Tabel 1.3 Tabel Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
Observasi	Kegiatan	Rubrik observasi
Wawancara	Bidhantri Putra, Bidhantri Putri, Biddikjar, Wali Kelas, Santri dan Santriwati	Kisi-kisi wawancara
Dokumentasi	Dokumen	Profil, visi-misi, peraturan dan Kebijakan, serta foto- foto kegiatan

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengorganisasian informasi yang dikumpulkan secara sistematis saat melakukan penelitian. Ini termasuk transkrip, catatan lapangan, dan materi lainnya. Analisis data

digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi dan untuk menyajikan temuan.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dari awal hingga nanti saat keseluruhan data terkumpul. Bodgan dan Taylor menyarankan sejumlah pedoman bagaimana data akan dianalisis, antara lain melihat melalui catatan di lapangan, memberi kode pada judul pembahasan tertentu, menyusun tipologi, membaca literatur yang berkaitan dengan masalah dan latar belakang penelitian. Studi ini mencoba mencari tahu bagaimana hal-hal terkait dengan melihat apa yang didokumentasikan, apa yang diamati, dan apa yang dikatakan oleh para informan selama wawancara.

Menurut Miles dan Hubberman, kualitatif memiliki tiga macam kegiatan analisis data, yaitu:

1. Kondensasi data, mengurangi data berarti memilih informasi mana yang paling penting dan berfokus pada apa yang paling penting. Ini membantu penulis memahami cerita dengan lebih baik dan fokus pada bagian-bagian penting.
2. Display data, Ini adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, dan alat bantu visual lainnya untuk dapat membantu penulis memahami bagaimana hal-hal yang berbeda terkait satu sama lain.
3. *Conclusion* atau *verification*, yaitu Studi tersebut menemukan beberapa hal yang sebelumnya tidak jelas, dan kemudian melihatnya lagi untuk

memastikannya jelas. Ini memungkinkan penulis untuk sampai pada beberapa kesimpulan.

Pada penelitian ini, setelah mendapatkan informasi dan data penelitian, peneliti melakukan tiga serangkaian kegiatan tersebut di atas, dimulai dari reduksi data kemudian penyajian data dan yang terakhir yaitu membuat kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada proses pengecekan keabsahan data dilakukan pengecekan data antara fakta dan teori antara satu kumpulan data dengan kumpulan data lainnya. Dalam penelitian kualitatif, pengecekan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, Artinya upaya peneliti untuk memastikan keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data yang diperoleh dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa temuan penulis konsisten dengan sesuatu yang benar-benar ada dan konsisten dengan apa yang dilakukan.

1. Ketekunan pengamatan

Persistensi observasi dapat dilakukan dengan melakukan observasi secara intensif terhadap subjek penelitian untuk memahami lebih mendalam gejala aspek-aspek penting yang berkaitan dengan topik dan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Peneliti menggunakan data dari berbagai sumber untuk memeriksa apakah data tersebut akurat. Ini termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan informasi ini untuk membandingkannya dengan data lain untuk melihat apakah cocok.

H. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap penelitian pra lapangan meliputi penyusunan proposal penelitian yang akan diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proposal ini, peneliti menguraikan masalah secara detail agar orang lain dapat dengan mudah memahaminya. Selanjutnya, peneliti meminta izin dari fakultas dan lokasi penelitian. Setelah itu, peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang akan membantu mengarahkan dan mensistematisasikan wawancara.

2. Tahapan Pengerjaan

Ini adalah tahapan di mana peneliti mengumpulkan data-data yang dianggap penting selama proses penelitian. Tahapan ini dapat terbagi atas dua bagian, yakni: *pertama*, peneliti mengumpulkan beberapa data berupa dokumen yang dirasa penting selama proses penelitian kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan data-

data mengenai apa saja program kegiatan yang dilaksanakan dan bagaimana strategi pesantren dalam usaha membentuk karakter toleransi santri. *Kedua*, peneliti melakukan wawancara terhadap Bidhantri putra dan putri, wali kelas dan guru serta beberapa santri mengenai strategi pembentukan karakter toleransi santri.

3. Tahap Penuntasan

Setelah kembali dari lokasi penelitian, beberapa kegiatan dilakukan seperti pembuatan laporan penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Kemudian dilakukan revisi berdasarkan hasil konsultasi dan bimbingan. Ini adalah tahapan sebelum ujian tugas akhir.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Instansi

Pondok Pesantren Al-Mashduqiah merupakan pondok pesantren modern yang berlokasi di kelurahan Patokan, Kraksaan, Probolinggo. Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 28 Juli 1998 dan didirikan oleh Dr. KH. Mukhlisin Sa'ad, MA dan Nyai. Hj. Zulfa Badri, S.Pd.I. Pondok ini berdiri di atas tanah seluas 5,6 H yang merupakan waqaf dari alm. KH. Badri Mashduqi, beliau adalah pendiri pondok pesantren Badriduja Kraksaan Probolinggo. Pondok pesantren Al-Mashduqiah menerapkan pendidikan umum dan keagamaan secara utuh dan terpadu. Semua santri diwajibkan bermukim di pesantren dan wajib mengikuti semua peraturan yang diberlakukan. Motto yang selalu dijadikan prinsip santri Al-Mashduqiah adalah "Beriman sempurna, berilmu luas, beramal sejati". Adapun selogan yang sering digaungkan adalah "berdiri di atas dan untuk semua golongan".⁴⁷

Bahasa komunikasi yang digunakan oleh santri sehari-hari adalah dua bahasa asing, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa asing dilakukan secara intensif, dan ini merupakan salah satu program unggulan pesantren dengan seloggannya yaitu "*al*

⁴⁷ Berdasarkan hasil dokumentasi selama melakukan penelitian

lughotu taajul ma'hadi" yang artinya bahasa adalah mahkota pondok. Hal ini dimaksudkan agar santri/wati memiliki kemampuan telah buku-buku Bahasa Arab atau Bahasa Inggris dan juga sebagai bekal agar mampu bersaing dalam kancah internasional.⁴⁸

Sebagaimana pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Al-Mashduqiah juga menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning yang wajib diikuti oleh semua santri/wati, hal ini merupakan bentuk pengenalan terhadap warisan intelektual klasik yang sangat kaya dan berharga. Pengajian kitab kuning dilaksanakan di luar kelas dan di luar waktu pembelajaran formal yang membahas tentang akhlak dan tashawuf. Di antara kitab yang dikaji adalah *ta'lim al-muta'allim*, *bidaayat al-hidayah*, *nashaih al-'ibad* dan lain sebagainya.⁴⁹

Pembelajaran Al-Quran adalah salah satu pembelajaran yang selalu ada di setiap Pondok Pesantren. Penyelenggaraan pembelajaran Al-Quran di pondok Pesantren Al-Mashduqiah wajib diikuti oleh semua santri/wati. Program pembelajaran Al-Quran di Pondok ini yaitu *tahsin al-Qiraah* dan *tahfizh al-Quran*. Program *tahsin al-Qiraah* menerapkan Metode Ummi dengan pola kegiatan yang terstruktur dan terukur. Sedangkan bagi santri yang berminat *tahfizh al-Quran* diberikan pendampingan oleh hafizh/hafizhah yang berpengalaman.⁵⁰ Demikian

⁴⁸ Berdasarkan hasil dokumentasi selama melakukan penelitian

⁴⁹ Berdasarkan hasil dokumentasi selama melakukan penelitian

⁵⁰ Berdasarkan hasil dokumentasi selama melakukan penelitian

gambaran singkat mengenai pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan di PP. Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo.

2. Visi dan Misi Pesantren

Visi: “Terwujudnya Al-Mashduqiah sebagai instansi pendidikan menengah dan tinggi yang mampu melahirkan generasi muda berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, handal dan dapat berperan serta dalam pembangunan umat dan bangsa.”

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas (*quality education*) dengan bertumpu pada nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dalam upaya menegakkan nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin*
- c. Mengupayakan kemandirian pondok pesantren dengan melakukan berbagai kegiatan usaha produktif yang menguntungkan, baik dikelola sendiri maupun bersama pihak luar.⁵¹

Pondok Pesantren Al-Mashduqiah berada di bawah yayasan yang terdiri dari TPQ, Pondok Pesantren tingkat SMP dan MA, Perguruan tinggi dan KBIHU. Pondok Pesantren Al-Mashduqiah menyelenggarakan pendidikan baik formal dan non-formal. Pada pendidikan formal berlangsung dari pukul 08.00 – 14.00 yang terbagi ke

⁵¹ Berdasarkan hasil dokumentasi selama melakukan penelitian

dalam 8 jam pelajaran yang memiliki muatan seimbang antara pendidikan umum dan keagamaan. Selain itu pada pendidikan non-formal pesantren terdapat kajian kitab-kitab kuning yang diklasifikasikan berdasar tingkat pendidikan formal dan kegiatan-kegiatan ke-Indonesiaan seperti peringatan hari besar nasional dan aktif mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan dari pihak eksternal, hal ini dapat dilihat dari berbagai video perlombaan yang diupload di kanal *youtube* pesantren. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan ialah tahlil, peringatan hari besar Islam, pembelajaran Al-Quran dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah

Berdasarkan visi misi Pondok Pesantren Al-Mashduqiah maka perencanaan pembentukan karakter toleransi telah dilakukan sejak perumusan visi dan misi instansi, adapun visinya yaitu “Terwujudnya generasi muda yang berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, handal, dan mampu berperan serta dalam pembangunan umat”. Dengan misi yaitu (1) Membangun kebiasaan tertib beribadah, Kajian Turats akhlaq, dan budaya sopan pada peserta didik (2) Membekali peserta didik dengan pengalaman budaya belajar (3) Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memfasilitasi pencapaian prestasi minat dan bakat peserta didik (4) Membimbing pelajar menghasilkan suatu karya ilmiah yang orisinal,

dapat dipertanggung jawabkan dan tepat guna (5) Memfasilitasi pemenuhan capaian kompetensi minimal tingkat MA oleh peserta didik melalui matrikulasi, pemantauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, pendampingan, pengembangan dan kerjasama dengan orang tua (6) Menyelenggarakan Pendidikan yang Berkualitas dengan Bertumpu pada Nilai-nilai Ke-Islaman dan Ke-Indonesiaan (7) Melaksanakan Kegiatan-kegiatan Keagamaan dan Kemasyarakatan dalam Upaya Menegakkan Nilai-nilai Islam sebagai *Rahmatal Lil Alamin*.

“Perencanaan pembentukan karakter toleransi santri telah terencana dalam visi misi pesantren dan juga dalam pemilihan kurikulum dalam pembelajaran formal yang diikuti oleh setiap santri.”⁵² [RA.RM1.01]

Setelah peneliti melakukan analisis dokumen pada statuta SMP, statuta MA dan peraturan PP. Al-Mashduqiah, peneliti mendapatkan bahwa perencanaan proses pendidikan dan pengajaran termasuk juga pembentukan karakter toleransi santri telah tercantum dan tertulis di dalamnya. Pada peraturan pondok tertulis tentang peraturan disiplin sosial (*social discipline*) yang meliputi adap sopan santun atau tata cara pergaulan antar sesama manusia baik diikat oleh aturan-aturan tertentu yang disepakati bersama (seperti disiplin berorganisasi, bermasyarakat, bernegara dan lain sebagainya). Di dalam statuta SMP tertulis tata tertib dan larangan-larangan Peserta didik SMP, adapun di antaranya yang berkenaan dengan toleransi ialah bertindak serta bersikap sopan dan

⁵² Wawancara bersama Ustazah Robi'ah Adawiyah, Ustazah Biddikjar (Bidang pendidikan dan pengajaran) PP. Al-Mashduqiah, tanggal 19 Mei 2023

santun menghormati Bapak/Ibu Gurunya, Pegawai Tata Usaha dan sesama peserta didik, menjunjung tinggi nilai-nilai Agama dan pengamalannya, dilarang melibatkan diri dalam perkelahian atau yang mengganggu ketertiban umum.

Dengan adanya peraturan tertulis tersebut di atas memiliki artian bahwa pembentukan karakter toleransi santri telah direncanakan berdasarkan analisis lingkungan, penetapan tujuan dan peraturan, penentuan standar kelulusan santri serta dengan melaksanakan evaluasi program. Evaluasi program dilaksanakan setiap minggu sekali pada acara rapat kamisan yang dihadiri oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan di PP. Al-Mashduqiah.⁵³

2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo

Pelaksanaan pembentukan karakter toleransi santri di PP. Al-Mashduqiah dapat digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu pembiasaan, keteladanan serta pengawasan dan nasihat.

a. Pembiasaan

Pembiasaan dalam usaha membentuk karakter toleransi santri Al-Mashduqiah dilaksanakan dalam berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di pesantren, di antaranya ialah pramuka, apel

⁵³ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian

tahunan, drama arena dan panggung gembira, serta *khutbatul wada'* atau pidato perpisahan yang disampaikan oleh santri kelas akhir.

Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan santri dilatih untuk memiliki tenggang rasa terhadap setiap perbedaan yang ditemukannya, dengan ini terdapat pendidikan karakter toleransi pada kegiatan pramuka. Berikut hasil wawancara penulis dengan Ustazah Rizka Hasanah:

“dari kegiatan ekstrakurikuler ada pramuka yang juga secara tidak langsung mengajarkan toleransi melalui penerapan dasa dharma pramuka”.⁵⁴ [RH.RM2.01]

Kegiatan pramuka di PP. Al-Mashduqiah dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari Kamis sore setelah pelaksanaan pembelajaran formal dan diikuti oleh semua santri. Dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan para santri terbagi ke dalam beberapa kelompok tim yang disebut dengan MT (Mashduqiah Tim). Setiap tim diberi kesempatan untuk menjadi petugas upacara pembukaan kegiatan pramuka yang bergantian setiap minggunya. Setelah itu dilanjutkan dengan belajar sandi-sandi, rumput, semaphore kemudian belajar baris-berbaris dan lain sebagainya, pramuka Al-Mashduqiah juga memiliki regu khusus yang dilatih untuk dipersiapkan mengikuti perlombaan kepramukaan di luar instansi. Dalam masa satu tahun sekali diadakan perlombaan LP3 (Lomba Perkemahan Penggalang

⁵⁴ Wawancara bersama Ustazah Rizka Hasanah, Wali Kelas VII Program Tahfidz, Tanggal 1 Mei 2023.

dan Penegak) kegiatan ini diselenggarakan di dalam lingkungan pesantren.

Apel tahunan merupakan salah satu program yang diselenggarakan di PP. Al-Mashduqiah, yaitu kegiatan baris-berbaris dengan pengelompokan santri sesuai daerah asalnya masing-masing tujuannya agar saling mengenal antara satu dengan yang lainnya dan meningkatkan kekompakan serta kebersamaan dengan kelompok daerahnya dan dengan adanya penampilan ciri khas dari setiap daerah maka santri dapat mengetahui juga menerima ciri khas dari tiap daerah yang ada. Sebagaimana wawancara penulis dengan Ustazah Sayyidana sebagai salah satu dewan pengajar di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah:

“Pondok menyelenggarakan kegiatan apel tahunan yang mana kegiatan ini biasanya dilakukan mendekati hari kemerdekaan RI, di kegiatan ini santri akan melakukan gerak jalan *start* nya itu di pondok sini, terus ke alun-alun dan finishnya nanti juga di pondok sini. Di apel tahunan ini santri dikelompokkan sesuai asal daerah masing-masing, nah di antara tujuannya biar mereka saling mengenal dan nerima perbedaan yang ada dari tiap-tiap daerah”.⁵⁵ [SS.RM2.01]

Selanjutnya terdapat program yang dikhususkan untuk santri kelas XI dan XII yaitu drama arena dan panggung gembira. Drama arena seperti pentas seni yang diperuntukkan santri kelas 5 atau 11, begitupun dengan Panggung Gembira, beda keduanya adalah paanggung gembira dikoordinasi oleh santri kelas akhir dan digelar

⁵⁵ Wawancara bersama Ustazah Sayyidana Syamsiyah, Wali Kelas X Tahfidz PP. Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Tanggal 12 Mei 2023.

secara terbuka sedangkan drama arena digelar secara tertutup. Berikut hasil wawancara penulis dengan Ustazah Sayyidana:

“ada drama arena dan panggung gembira. Acara ini diperuntukkan bagi santri kelas 5 dan kelas akhir sebagai pelaksananya. Di acara ini santri dilatih untuk bisa bekerjasama dengan baik agar acaranya berjalan lancar. Biasanya pertunjukan yang ditampilkan di acara dua ini adalah penampilan seni, seperti tari piring, tari lilin, tari seribu jari dan lain-lain. Diharapkan dari sini para penonton lebih mengenal keanekaragaman bangsa indonesia.”⁵⁶ [SS.RM2.02]

Khutbatul wada’ merupakan bentuk perpisahan santri/wati kelas akhir kepada warga pondok, khususnya pengasuh, para santri dan dewan asatidz serta ustazat. Setiap santri kelas akhir menceritakan kisah hidupnya dimulai sejak terlahir ke dunia hingga mengenyam pendidikan di PP. Al-Mashduqiah bahkan hingga menuju detik-detik kelulusan dari proses pendidikan yang ditempuhnya di Pondok ini.

“bagi santri/wati kelas akhir, mereka diminta menuliskan cerita dan pengalaman selama hidupnya sampai lulus dari pondok, dan cerita mereka pun sangat beragam sehingga dengan mendengar dan mengetahui kisah hidup banyak orang santri bisa memahami dan menerima banyak perbedaan yang ditemukannya”.⁵⁷ [SS.RM2.03]

Penggunaan bahasa asing sebagai bahasa komunikasi sehari-hari santri dimaksudkan untuk beberapa tujuan, di antaranya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam komunikasi karena

⁵⁶ Wawancara bersama Ustazah Sayyidana Syamsiyah, Wali Kelas X Tahfidz PP. Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Tanggal 12 Mei 2023.

⁵⁷ Wawancara bersama Ustazah Sayyidana Syamsiyah, Wali Kelas X Tahfidz PP. Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Tanggal 12 Mei 2023

perbedaan bahasa. Berikut wawancara penulis dengan salah satu santriwati kelas akhir, yaitu Nova:

“dalam berbicara tiap hari kami diwajibkan menggunakan bahasa asing, dua minggu bahasa arab dan dua minggu kemudian berbahasa inggris, begitu seterusnya. Menurut saya dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa dalam berbicara setiap hari selama 24 jam mengurangi resiko kesalah pahaman karena menggunakan bahasa daerah asal masing-masing”.⁵⁸ [NS.RM2.01]

Pesantren Al-Mashduqiah tidak mematenkan penempatan kamar asrama bagi santri agar santri memiliki jiwa sosialisasi yang baik dengan teman-teman yang berbeda, oleh karenanya dilakukanlah perpindahan kamar. Berikut wawancara dengan Ustazah Laily sebagai bidang pengasuhan santri:

“setiap tahun ajaran baru, ketika santri baru datang ke pondok dan setiap pergantian pengurus kami mengadakan perpindahan kamar, di antara tujuannya adalah bagi santri baru agar terlebih dahulu mengenal teman-teman yang sama-sama baru agar bisa dengan mudah kerasan di pondok, karena di sini kami kumpulkan santri baru dengan santri baru, baru setelah itu ditempatkan kamarnya dengan santri lama”.⁵⁹ [LR.RM2.01]

Kegiatan-kegiatan tersebut termasuk dalam proses pembiasaan dalam pembentukan karakter toleransi, kegiatan-kegiatan tersebut terus berulang sesuai *time line* yang telah ditetapkan. Semakin santri berinteraksi dengan banyaknya teman, maka mereka semakin mengetahui banyaknya perbedaan. Semakin santri mengetahui banyak perbedaan, semakin mengerti bahwa perbedaan-

⁵⁸ Wawancara bersama Novatus Sholihah, salah satu Santriwati kelas Akhir PP. Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Tanggal 1 Mei 2023.

⁵⁹ Wawancara bersama Ustazah Laily Rohmatillah, Ustazah Bidhantri (Bidang Pengasuhan Santri) PP. Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Tanggal 22 Maret 2023

perbedaan yang dijumpainya tersebut merupakan suatu keniscayaan yang harus diterima dan dihormati sehingga timbul rasa persaudaraan yang kuat antar santri.⁶⁰

b. Keteladanan

Pembentukan karakter toleransi santri di PP. Al-Mashduqiah dilakukan dengan model keteladanan baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

“dalam tingkat menengah yaitu kelas lima, terdapat pelajaran al adyan, kitab ini berisi tentang pengetahuan akan agama-agama. Dari mempelajari kitab ini santri diharapkan agar dapat memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama-agama yang ada sehingga bisa menerima perbedaan agama dan mampu memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan yang ada. Di tingkat SMP ada pelajaran PKN juga yang mana di antara tujuannya adalah agar santri mampu menjadi warga negara yang baik, mengetahui bahwa Indonesia adalah negara yang punya banyak ragam perbedaan sehingga diharapkan agar mampu bersikap toleransi antar sesamanya”.⁶¹ [RA.RM2.01]

“Selama proses belajar di dalam kelas itu saya rasa terselip pendidikan toleransi, dengan tingkah dan perilaku yang diajarkan dan ditunjukkan oleh ustaz dan ustazah yang mengajar. Para pengajar di sini tidak membedakan antara santri yang satu dengan yang lainnya, semuanya memiliki kesempatan dan pelayanan yang sama, nah dari sini akan timbul dalam diri santri rasa keadilan, nanti hal itu bisa jadi teladan dan contoh yang baik”⁶² [RA.RM2.02]

Selama pembelajaran di dalam kelas, setiap pengajar baik asatiz maupun ustazat memperlakukan setiap santri dengan adil,

⁶⁰ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian

⁶¹ Wawancara bersama Ustazah Robi'ah Adawiyah, Ustazah Biddikjar (Bidang pendidikandan pengajaran) PP. Al-Mashduqiah, tanggal 19 Mei 2023

⁶² Wawancara bersama Ustazah Robi'ah Adawiyah, Ustazah Biddikjar (Bidang pendidikandan pengajaran) PP. Al-Mashduqiah, tanggal 19 Mei 2023

dengan pelayanan yang sama dan tidak membeda-bedakan antara santri yang satu dengan yang lainnya, sehingga secara tidak langsung menunjukkan figur yang toleran dalam pembelajaran di dalam kelas kepada para santri.⁶³

“kita tetap usahakan untuk memberikan pelayanan dan fasilitas yang sama rata”⁶⁴ [MS.RM2.01]

Begitu juga dengan pemberian pelayanan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, semuanya mendapatkan perlakuan dan pelayanan yang sama.⁶⁵

c. Pengawasan dan nasihat

Di pesantren Al-Mashduqiah, santri selama 24 jam diawasi pengurus, dewan *asatiz* serta *ustazat*. Ketika terjadi pelanggaran seperti konflik antar santri maka pengurus bertindak dengan memanggil pihak terkait, kemudian melaporkannya ke ustazah wali kamar. Jika ada yang terbukti melakukan pelanggaran maka akan dikenakan hukuman sebagaimana yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

“tentang toleransi sebenarnya mereka terikat dengan aturan, yaitu dilarang berantem atau berkelahi. Seandainya bebas, mungkin mereka akan melakukannya. Apakah kemudian dengan peraturan ini tidak ada yang melanggar, ya tentunya masih ada dan itu berangkat dari kesalah-pahaman itu, sehingga ketika ada yang berkelahi atau berantem ya kita edukasi secara langsung dengan memanggil pihak terkait, tapi sebenarnya sebelum itu kita sudah menyampaikan secara

⁶³ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian

⁶⁴ Wawancara bersama Ustaz M.Saifillah, Ustaz Bidhantri (Bidang Pengasuhan Santri) PP. Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Tanggal 22 Maret 2023

⁶⁵ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian

umum dan saya rasa juga sebelum bidhantri menyampaikan pun orang tua telah menasihati anaknya.”⁶⁶ [MS.RM2.02]

Peneliti juga mendapatkan informasi lain dari hasil wawancara bersama salah satu ustazah, sebagaimana berikut ini:

“ketika itu saya panggil mereka, meminta mereka menceritakan bagaimana konfliknya bisa terjadi, kemudian setelah mengetahui penyebabnya, saya kasih nasihat, motivasi dan meminta mereka untuk saling memaafkan”⁶⁷ [RH.RM2.02]

Adapun hasil wawancara bersama salah satu santri terkait pengawasan dan nasihat dalam proses pembentukan karakter toleransi santri ialah sebagai berikut:

“Ada, setiap minggu ada perkumpulan tiap kamar bersama ustazah wali kamar yang membahas tentang permasalahan yang ada, lalu ustaz memberi nasihat-nasihat dan motivasi”⁶⁸ [JF.RM2.01]

Dari hasil wawancara kepada beberapa informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa Pondok Psantren Al-Mashduqiah melakukan pengawasan dan nasihat dalam melaksanakan usaha pembentukan karakter toleransi santri.

⁶⁶ Wawancara bersama Ustaz M.Saifillah, Ustaz Bidhantri (Bidang Pengasuhan Santri) PP. Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Tanggal 22 Maret 2023.

⁶⁷ Wawancara bersama Ustazah Rizka Hasanah, Wali Kelas VII Program Tahfidz, Tanggal 1 Mei 2023.

⁶⁸ Wawancara bersama Jafa Nur Fahmi, salah satu Santri PP. Al-Mashduqiah, Tanggal 6 Mei 2023.

3. Faktor penghambat dan Pendukung pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo

a. Faktor penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat pembentukan karakter toleransi santri di PP. Al-Mashduqiah peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz M. Saifillah selaku Bidhantri (Bidang Pengasuhan Santri) Putra, berikut ungkapannya:

“Penghambat terbentuknya karakter toleransi dalam diri santri ialah dari diri santri sendiri, artinya dia tidak mau terbuka terhadap perbedaan yang ada. Ada santri yang introvert yang kemudian tidak mau melihat perbedaan itu, kemudian yang kedua kurangnya kegiatan yang melibatkan kolaborasi antar santri dalam mengenal masing-masing daerah, seperti konsulat itu kan masing-masing daerah, kemudian perkamar juga kita pencar hanya saja tidak dalam rangka untuk mengenal budaya masing-masing”.⁶⁹ [MS.RM3.01]

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustazah Laily Rohmatillah selaku Bidhantri (Bidang Pengasuhan Santri) Putri yang mengatakan bahwa:

“Biasanya kadang, ada santri dari daerah tertentu dia sering *dibully* sama temennya karena mungkin dari segi fisik, segi budaya mungkin beda juga, akhirnya dia begitu, cuman ndak semua temen, ndak semua santri, cuma di kelas itu”⁷⁰ [LR.RM3.01]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustazah Rizka selaku wali kelas, berikut hasil wawancaranya:

⁶⁹ Wawancara dengan Ustaz M. Saifillah, Ustaz Bidhantri (Bagian Pengasuhan Santri) PP. Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Tanggal 20 Maret 2023.

⁷⁰ Wawancara bersama Ustazah Laily Rohmatillah, Ustazah Bidhantri (Bidang Pengasuhan Santri) PP. Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Tanggal 22 Maret 2023

“Kalau gap saya rasa masih ada beberapa ya, karena pernah suatu waktu saya mendapat laporan dari salah satu anak didik saya yang melaporkan antara temannya yang satu dengan temannya yang lain berantem, penyebabnya adalah karena dilaporkan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga dia mendapat hukuman”⁷¹ [RH.RM3.01]

Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat pembentukan karakter toleransi di PP. Al-Mashduqiah ialah latar belakang siswa yang berbeda-beda, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang memahami dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Ada pula santri yang memiliki watak keras serta ada juga yang terlalu menutup diri sehingga sulit beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

b. Faktor pendukung

Adapun untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembentukan karakter toleransi santri di PP. Al-Mashduqiah, peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Saifillah yang mengatakan bahwa:

“bercampur-baurnya santri mulai dari pelaksanaan belajar, kemudian pelaksanaan sholat berjamaah, selain itu juga pada penempatan kamar, kebebasan memilih ekstrakurikuler yang tidak ada ketentuan khusus dan semuanya diperbolehkan mendaftar sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Di sini juga kami tidak mengistimewakan suatu kelompok atau santri, baik berdasarkan asal daerah ataupun yang lainnya, semuanya kami berikan pelayanan terbaik yang sama rata. Selain itu juga untuk meminimalisir adanya perselisihan yang sampai menimbulkan pertengkaran kami berlakukan aturan untuk tidak melakukan hal tersebut, sehingga jika ada yang melanggar nanti

⁷¹ Wawancara bersama Ustazah Rizka Hasanah, Wali Kelas VII Program Tahfidz, Tanggal 1 Mei 2023.

akan diberi hukuman. Tujuannya agar setelah itu dia tidak mengulangi perbuatan itu lagi”⁷² [MS.RM3.02]

Hal lain juga diungkapkan oleh Ustazah Laily ketika peneliti melakukan wawancara, berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukungnya rasa kepedulian dari semua pengurus, ustazah maupun santri”⁷³ [LR.RM3.02]

Penulis juga menemukan hal lain setelah melakukan wawancara dengan Ustazah Rizka yang menyampaikan bahwasanya:

“di sini kami semua menjalankan semua kegiatan dengan melakukan koordinasi dan menjaga baik komunikasi, maka kami sering melakukan rapat ataupun sharing untuk memastikan bahwa keadaan di pondok baik-baik saja dan semua kegiatan berjalan lancar, termasuk ketika ada santri yang bermasalah kami minta kepada teman-temannya untuk melaporkan kepada kami, sehingga bisa diatasi sebelum masalahnya berkepanjangan”⁷⁴ [RH.RM3.02]

Lingkungan Al-Mashduqiah yang kondusif juga menjadi salah satu faktor pendukung terbentuknya karakter toleransi santri. Ketika ada santri yang bertemu dengan ustaz dan ustazah di jalan mereka bersalaman dan menyampaikan salam, jika bertemu teman mereka menunjukkan senyuman sebagai wujud dan bentuk dari kerukunan dan ketenteraman di lingkungan pesantren.⁷⁵ Faktor pendukung dari terbentuknya toleransi santri di pondok pesantren Al-Mashduqiah adalah lingkungan yang aman dan damai, dan adanya

⁷² Wawancara dengan Ustaz M. Saifillah, Ustaz Bidhantri (Bagian Pengasuhan Santri) PP. Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Tanggal 20 Maret 2023

⁷³ Wawancara bersama Ustazah Laily Rohmatillah, Ustazah Bidhantri (Bidang Pengasuhan Santri) PP. Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Tanggal 22 Maret 2023

⁷⁴ Wawancara bersama Ustazah Rizka Hasanah, Wali Kelas VII Program Tahfidz, Tanggal 1 Mei 2023.

⁷⁵ Berdasar hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian

teguran bagi santri yang menunjukkan sikap intoleransi terhadap sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama dan koordinasi yang baik antar santri pengurus, dewan *asatidz* dan juga pengasuh terhadap kasus-kasus yang terjadi di tengah kehidupan sehari-hari santri merupakan faktor pendukung demi terwujudnya sikap toleransi dalam diri santri.

Dalam usaha membentuk karakter toleransi santri membutuhkan sikap terbuka terhadap perbedaan dan juga kerjasama yang baik antar warga pesantren. Adapun tugas guru ialah mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan akademik serta membentuk pribadi santri menjadi lebih baik terutama dalam membentuk sikap toleransi sehingga dapat bersosialisasi dengan baik antar sesama, baik dalam lingkungan terkecil dalam tatanan sosial yaitu keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat secara luas. Adapun solusi yang dapat dilakukan pendidik dalam mengatasi tersebut di antaranya: Menjalin komunikasi yang baik dengan santri dan di antara trik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik, memiliki kemampuan baik dalam menangani konflik, menjadi pendengar yang baik dan dapat bersikap netral yaitu tidak berpihak pada salah satu santri dan mudah menyalahkan. Dengan adanya komunikasi yang baik lagi arif antara *asatidz* dan santri diharapkan dapat menimbulkan rasa lega dan senang pada diri santri. Komunikasi yang baik juga berguna agar

ilmu yang disampaikan oleh *asatidz* dapat diserap dan juga dilaksanakan dengan baik oleh santri, dengan ini *asatidz* menunjukkan contoh sebagai bentuk dari penanaman budi pekerti dan akhlak terpuji. Memberikan pengetahuan moral yang baik kepada santri, hal ini sering dilakukan dalam banyak kesempatan, seperti dalam pembelajaran formal baik dalam penyampaian materi ataupun dalam penyampaian motivasi ketika penutup pembelajaran, dalam pelaksanaan apel pagi dan kuliah subuh serta pembinaan oleh wali kamar di setiap pekannya.

Dari solusi yang telah dilaksanakan di atas, maka dapat meningkatkan tumbuhnya karakter toleransi dalam diri santri baik dalam berinteraksi dengan sesama temannya atau dengan warga pesantren umumnya.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari terbentuknya karakter toleransi santri di PP. Al-Mashduqiah ialah adanya peraturan dan kebijakan pesantren, adanya kerjasama antar warga pesantren dan lingkungan pesantren yang kondusif.

4. Rangkuman Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diungkapkan beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembentukan Karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah

- 1) Menentukan visi, misi, nilai serta tujuan pendidikan yang diselenggarakan di Pesantren
 - 2) Menentukan standar kelulusan santri
 - 3) Melaksanakan evaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan.
- b. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah
- 1) Pembiasaan
 - 2) Keteladanan
 - 3) Pengawasan dan nasihat.
- c. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembentukan Karakter Toleransi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah

Terdapat 3 Faktor penghambat pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah, yaitu:

- 1) Perbedaan latar belakang santri
- 2) Watak santri yang Keras
- 3) Sikap santri yang terlalu menutup diri.

Sedangkan faktor pendukung pembentukan karakter toleransi di pesantren Al-Mashduqiah ialah:

- 1) Adanya peraturan dan kebijakan pesantren
- 2) Adanya kerjasama antar warga pesantren
- 3) Lingkungan pesantren yang kondusif.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembentukan Karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah

Dalam UU No. 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan pengertian maka *output* dari perencanaan sebagai suatu proses ialah rencana, yang merupakan rumusan kegiatan yang akan dilaksanakan secara spesifik di masa yang akan datang. Sebagai produk dari suatu proses perencanaan, rencana dapat berbentuk sebagai *blueprint* yang mempresentasikan tujuan yang dipreskripsikan. Adapun unsur penting dari perencanaan yaitu unsur hal yang ingin dicapai dan unsur cara yang akan dipergunakan untuk mencapainya. Terkaiat dua unsur tersebut, dikenal beberapa nomenklatur yang seringkali dipergunakan dalam bahasan tentang perencanaan, yaitu: visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, proyek, program, aktivitas dan lain-lain.⁷⁶

Bagi lembaga pendidikan, agar tetap eksis di tengah masyarakat yang kompleks pada masa ini, maka penting bagi lembaga untuk memahami acuan tentang hal-hal yang akan dilakukan. Dengan

⁷⁶ Iwan Kustiwan, "Pengantar Perencanaan Wilayah Dan Kota," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 4, no. 1 (2014): 13.

demikian lembaga perlu melaksanakan perencanaan strategis, yaitu suatu proses yang dilakukan dengan merumuskan perencanaan strategis dan kebijakan yang menentukan perubahan karakter atau arah dari organisasi. Perencanaan strategis juga dapat dipahami sebagai perencanaan yang dimulai dengan mengidentifikasi apa yang seharusnya dan apa yang dapat dilakukan, kemudian bekerja untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi sekolah dapat didesain secara layak. Perencanaan strategis meliputi tujuh hal yang saling berkaitan, yaitu: penilaian, perumusan misi, perumusan falsafah dan kebijakan, penetapan sasaran, penetapan strategi, implementasi dan pengendalian.⁷⁷

Perencanaan pembentukan karakter di Al-Mashduqiah dilakukan berdasarkan analisis lingkungan, penetapan tujuan dan peraturan, penentuan standar kelulusan santri serta pelaksanaan evaluasi program. Hal ini sejalan dengan penuturan Nadzir dalam jurnalnya bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis karakter harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: signifikansi, fisibilitas, relevansi, kepastian, ketelitian, adaptabilitas, waktu, monitoring serta isi perencanaan.⁷⁸

B. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Toleransi Santri

Pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas memiliki banyak nilai toleransi, di antaranya adalah teladan dari guru yang tidak

⁷⁷ Mayang Sari Lubis, "Perencanaan Strategik Pendidikan," *Jurnal Manajemen Strategik* 4, no. 1 (2018): 47–49.

⁷⁸ Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter."

membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Selain itu juga diadakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan secara general bertujuan untuk (1) membentuk warga negara yang baik (2) pendidikan kewarganegaraan membahas mengenai hak dan kewajiban warga negara dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara dan juga bermasyarakat (3) membina moral yang dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari yang terpancar dari perilaku yang menunjukkan keimanan dan ketakwaan dalam masyarakat yang beragam.⁷⁹ Penyelenggaraan mata pelajaran kewarganegaraan merupakan upaya untuk memperkuat masyarakat Indonesia multikultural yang damai dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara menerima, menghagai dan menghormati perbedaan budaya.⁸⁰ Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan peserta didik agar menjadi pribadi yang cerdas dan berbudi pekerti yang baik sebagaimana yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya terdapat pembelajaran kitab al adyan. Adapun kitab al adyan yang dipelajari di pondok pesantren Al-Mashduqiah sebagaimana yang dipelajari di pondok modern Darussalam Gontor, kitab ini berisi tentang agama-agama di dunia, para santri diajarkan

⁷⁹ Hamdi Abdullah Hasibuan, "Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai Toleransi Untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif Dalam Kerangka Multikultural," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 445, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34146>.

⁸⁰ Ibid, hal 447

tentang agam-agama agar tidak bersikap skeptis dan memiliki pemikiran yang terbuka tentang perbedaan agama yang ada. Dengan mengetahui agama-agama tersebut santri diharapkan dapat menerima, menghargai dan menghormati pemeluk agama lain.

Penanaman karakter perlu dibiasakan dan diterapkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai dengan yang diinginkan.⁸¹ Begitupun dengan karakter toleransi, karakter toleransi dapat terbentuk dalam diri santri dengan dilakukan pembiasaan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren. Berikut ini beberapa program kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk karakter toleransi santri di pondok pesantren Al-Mashduqiah, Kraksaan Probolinggo.

Pelaksanaan kegiatan pramuka. Adapun tujuan dari pramuka di antara ialah menjadikan anggotanya manusia yang berkepribadian baik dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, menjadikan anggotanyawarga negara yang berjiwa pancasila, setia, dan patuh kepada NKRI sehingga menjadi warga negara yang baik, berguna dan mampu membangun peradaban bangsa dengan fungsi di antaranya yaitu fungsi sosial, bahwasanya kegiatan kepramukaan diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta

⁸¹ Lailatus Shoimah, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar," *JKTP - Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 172.

didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.⁸² Kegiatan pramuka di pesantren Al-Mashduqiah diselenggarakan setiap hari Kamis dengan melatih jiwa sosial, kerja sama, dan saling menghormati antar santri.

Al-Mashduqiah menyelenggarakan program kegiatan Apel Tahunan yang berupa baris berbaris untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini dipersiapkan dengan sedemikian rupa agar santri dapat berbaris dengan kompak, tumbuh rasa kebersamaan dengan teman-teman dan merupakan bentuk cinta terhadap tanah air Indonesia dengan menunjukkan ciri khas serta karakteristik masing-masing daerah. Dalam kegiatan ini memuat unsur adanya perubahan dari penyeragaman menjadi keragaman sebagaimana pendapat Walzer yang dikutip oleh Anang dan Zuhroh dalam jurnalnya.⁸³

Di antara nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi adalah nilai budaya yang lahir dari kebiasaan-kebiasaan yang oleh sekelompok orang yang menjadi tradisi di lingkungan masyarakat, yaitu gotong royong atau kerja sama serta guyub rukun sebagai wujud

⁸² Moh Tauhed, "PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH TSANAWIYAH SYAFIYAH BESUK PROBOLINGGO" (2021): 54.

⁸³ Anang Sholihuddin and Zuhroh, "NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR SESAMA DAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin)."

kebutuhan bersama sekaligus nilai yang membangun sikap kebersamaan di tengah perbedaan.⁸⁴ Di Al-Mashduqiah, Drama Arena dan Panggung Gembira masing-masing dilaksanakan sekali dalam satu tahun. Drama Arena dapat melatih kebersamaan dan melatih santri agar dapat bekerja sama dengan kelompok khususnya bagi santri kelas akhir yang hendak lulus dari pesantren. Begitu juga dengan *Khutbatul wada'* yaitu program yang diperuntukkan bagi santri kelas akhir, berupa pidato perpisahan yang disampaikan di depan santri dan juga dewan asatiz, di mana dalam pidato tersebut biasanya menceritakan kehidupan penulis sampai hendak lulus dan tamat dari pondok. Dengan itu santri yang menyampaikan bisa berbagi pengalaman dengan teman-teman dan juga asatiz begitupun juga dengan para pendengarnya dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari pengalaman dan kisah hidup santri kelas akhir, sehingga secara tidak langsung akan timbul rasa empati dan saling menyayangi antar sesama dengan saling mengenal antara yang satu dengan yang lainnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Toleransi Santri

Pada setiap strategi dan tindakan yang dilakukan tentunya ada faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dapat terbagi menjadi faktor internal dan eksternal dalam

⁸⁴ Lely Nisvilyah, "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) Kabupaten Mojokerto)," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013): 388.

pembentukan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah yang peneliti jelaskan sebagaimana berikut:

1. Faktor pendukung internal

Pemaparan data yang diperoleh peneliti terkait dengan faktor internal yang mendukung pembentukan karakter toleransi santri yaitu:

a. Agama dan norma

Agama dan norma menjadi landasan bagi individu untuk mengorientasikan dirinya ketika melakukan tindakan dan perbuatan tertentu terhadap orang lain. Agama mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai antar manusia, membangun hubungan sosial yang harmonis dan menjaga nilai-nilai norma sosial dalam masyarakat, sehingga sangat meningkatkan tumbuhnya toleransi. Ketika santri memiliki tingkat pengetahuan agama yang cukup, asatiz akan lebih mudah membimbing santri tersebut menuju toleransi atau kepatuhan terhadap norma pesantren.⁸⁵

b. Kontrol diri

Setiap individu tentunya memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun jika individu dapat mengontrol dirinya dalam bertindak dan melakukan sesuatu, maka dengan demikian dia dapat menjaga kondisi dan situasi yang tidak

⁸⁵ Khusnul Yazid, "Upaya Pembentukan Sikap Tasamuh Sebagai Penguat Ukhwah Islamiyah Siswa SMPN 1 Welahan Jepara." 6, no. November (2022): 64.

merugikan orang lain.⁸⁶ Dalam kesehariannya, santri Al-Mashduqiah dapat mengontrol diri dalam berinteraksi dengan sesama santri, asatiz dan juga warga pondok baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Kemampuan empati

Kemampuan empati disebut juga dengan kepekaan sosial yang merupakan wujud sikap dari toleransi. Mereka yang memiliki kepekaan sosial akan mampu menempatkan diri pada keadaan orang lain.⁸⁷ Beberapa santri dalam proses pembelajaran di luar kelas belajar, mereka belajar secara berkelompok dan saling menghargai tanpa membeda-bedakan asal daerah, status sosial ataupun yang lainnya.

2. Faktor pendukung eksternal

a. Lingkungan pendidikan

Proses pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan juga dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁸⁸ Di pesantren proses pendidikan santri dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, tidak hanya untuk belajar ilmu pengetahuan, lingkungan pendidikan yang positif, aman dan damai

⁸⁶ Estalita Kelly, "Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 5, no. 1 (2018): 24.

⁸⁷ Yazid, "Upaya Pembentukan Sikap Tasamuh Sebagai Penguat Ukhwah Islamiyah Siswa SMPN 1 Welahan Jepara.," 65.

⁸⁸ Kelly, "Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan," 24.

dapat memungkinkan santri menerapkan interaksi yang santun dan bersosialisasi dengan rasa saling hormat.

b. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan konsep umum yang diartikan sebagai proses belajar berinteraksi, bersikap, berpikir, dan merasakan dengan orang lain, yang kesemuanya penting untuk mencapai partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi terjadi ketika individu melakukan interaksi dengan individu lainnya. Individu disini belajar sesuatu dari orang-orang yang dekat seperti keluarga, teman, guru dan orang-orang yang berada di lingkungannya.⁸⁹

3. Faktor penghambat pembentukan karakter toleransi

Faktor penghambat pembentukan karakter toleransi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah adalah latar belakang santri sehingga terdapat santri yang memiliki karakter keras dan menutup diri sehingga tidak terbuka dengan teman-temannya dan sulit berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. Sikap menutup diri menjadikan santri enggan terbuka dengan perbedaan yang ada sehingga juga sulit menumbuhkan empati dalam dirinya.

⁸⁹ Nofia Angela and M Pd, "Sosialisasi," no. 2003 (n.d.).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pesantren dalam pembentukan karakter toleransi santri di pondok pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Toleransi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah telah terintegrasi dalam Visi Misi Pesantren dan statuta instansi pendidikan SMP dan MA, di mana telah terbentuk tujuan, sasaran dan strategi pendidikan yang diselenggarakan, sehingga dengan demikian PP. Al-Mashduqiah telah melaksanakan perencanaan strategik
2. Pelaksanaan Pembentukan karakter toleransi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo dilaksanakan dengan keteladanan, pengawasan dan nasihat serta pembiasaan yang dapat diuraikan dengan program-program berikut (1) pembelajaran di dalam kelas (2) program kegiatan yang diselenggarakan baik harian, mingguan, bulanan, ataupun setiap tahun, yaitu: Pramuka, Apel Tahunan, Drama Arena dan Panggung Gembira serta *Khutbatul Wada'*
3. Faktor penghambat pembentukan karakter toleransi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah adalah karakter santri yang keras dan menutup diri sehingga tidak terbuka dengan teman-temannya dan sulit berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. Adapun faktor

pendukungnya ialah lingkungan pesantren yang aman dan damai, adanya teguran bagi santri yang melakukan tindak intoleransi juga adanya kerjasama yang baik antar warga pesantren.

B. Saran

Adanya kerjasama antar warga pondok memiliki urgensi dalam pembentukan karakter toleransi demi terciptanya generasi bangsa yang cinta tanah air dan mampu membangun peradaban bangsa. Maka dari itu berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil analisis data penulis mencoba merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Hendaknya orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan asatidz untuk memantau perkembangan sosialisasi santri di Pondok Pesantren. Selain itu juga orang tua perlu mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pesantren sehingga dapat mendukung kegiatan tersebut
2. Warga pondok diharapkan agar dapat mempertahankan koordinasi dan kerjasama dalam upaya untuk membentuk karakter toleransi santri dan tetap melakukan evaluasi secara berkala
3. Bagi peneliti yang hendak meneliti tentang pembentukan karakter toleransi diharapkan agar penelitiannya lebih spesifik dan lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Anang Sholihuddin, M, and Kalimatul Zuhroh. "NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR SESAMA DAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin)." *Multicultural Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 41–55.
- Angela, Nofia, and M Pd. "Sosialisasi," no. 2003 (n.d.).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Assyaukanie, Luthfi. "Akar-Akar Legal Intoleransi Dan Diskriminasi Di Indonesia." *Maarif* 13, no. 2 (2018): 27–42.
- Azizah, Utami Yuliyanti. *Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Di Pesantren Khalaf Dan Salaf Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Dan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Di Kabupaten Lampung Selatan*. Tesis, 2021.
- Daimah, Sholihah. "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 53–65.
- Dewi, Ratna. "KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI PULAU BANGKA (Studi Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka)." *Tawshiyah* 15, no. 2 (2020): 59–81.
- Endahwati, Wiwik. "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama." *An-Nafah Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (2022): 41–52.
<https://ejurnal.staitaswirulafkar.ac.id/index.php/an-nafah/article/view/22>.
- Hasibuan, Hamdi Abdullah. "Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai Toleransi Untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif Dalam Kerangka Multikultural." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 440–453.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34146>.
- Herman, DM. "Sejarah Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ* 6, no. 2 (2013).
- Jamil. "Toleransi Dalam Islam." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018): 240–256.
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.
- Japar, Muhammad, Irawaty Irawaty, and Dini Nur Fadhillah. "Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan

- Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 2 (2019): 94–104.
- Junaidah. “Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 127.
- Kelly, Estalita. “Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan.” *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 5, no. 1 (2018): 21–28.
- Kustiwan, Iwan. “Pengantar Perencanaan Wilayah Dan Kota.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 4, no. 1 (2014): 1–26.
- Kusyairi, Ahmad. “Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren.” *An-Nahdlah*, 5, no. 1 (2018): 1–19.
<http://journal.stitjembrana.ac.id/index.php/An-Nahdlah/article/view/4/2>.
- Lubis, Mayang Sari. “Perencanaan Strategik Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Strategik* 4, no. 1 (2018): 45–59.
- Maksum, Ali. “Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 81–108.
- Marjani Alwi, B. “PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya.” *Lentera Pendidikan* 16, no. 2 (2013): 205–219.
- Muhammad Anas, Ma’arif. “Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang).” *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 164–189.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Toleransi*. Bandung: Nusa Media, 2021.
- Nadzir, M. “Perencanaan Pembelajaran BERbasis Karakter.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2013).
- Nisvilyah, Lely. “Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) Kabupaten Mojokerto).” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013): 383.
- Pratama, Dian Arif Noor. “Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2019): 198–226.
- Qadir Jailani, Abd, and M Sufyan Riady. “PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF KH. ABDURRAHMAN WAHID” 1, no. 2 (2017): 109–138.
- Saihu, Made. “Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari.” *Andragogi: Jurnal*

- Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 197–217.
- Salsabila, M. “Strategi Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Integrasi Dan Internalisasi Di MAN 2 Kota Kediri,” 2020.
- Saparudin, Hery. “Kontribusi Pesantren Dalam Mendukung Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter.” *I’Tibar* 6, no. 11 (2018): 101–118.
<https://ojs.kopertais02.or.id/index.php/itibar/article/view/110>.
- Shoimah, Lailatus, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto. “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar.” *JKTP - Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 169–175.
- Supriyanto, Agus, and Amien Wahyudi. “Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2017): 61.
- Tauhed, Moh. “PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH TSANAWIYAH SYAFIYAH BESUK PROBOLINGGO” (2021).
- Yazid, Khusnul. “Upaya Pembentukan Sikap Tasamuh Sebagai Penguat Ukhwah Islamiyah Siswa SMPN 1 Welahan Jepara.” 6, no. November (2022): 44–70.
- Yusuf, Ahmad. “Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai Di Pesantren Ngalah Pasuruan.” *Jurnal Universitas Islam Malang* 3, no. 1 (2019).
- Zahro, Kamiliyatu. “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.” Uin Maulana Malik Ibrahim, 2020.
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all>, diakses pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 11:47
<https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/5-kejadian-penyerangan-rumah-ibadah-di-indonesia?page=all>, diakses pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 12:03

Daftar lampiran:

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Lampiran 2: Profil Sekolah

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Lampiran 4: Biodata Penulis

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 6: Dokumentasi Lingkungan Pesantren

Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara

Lampiran 8: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 1:

Instrumen Penelitian

Instrumen Dokumen

1. Profil Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo
2. Visi-Misi Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo
3. Peraturan-peraturan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo
4. Kebijakan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo tentang pendidikan karakter toleransi
5. Foto-foto kegiatan pendidikan karakter toleransi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo

 Instrumen Observasi

No	Pernyataan	Iya	Tidak	Deskripsi
1.	Profil			
	a. Sarana dan prasarana	V		Fasilitas tersedia dan terpenuhi dengan baik, terdapat masjid, mushalla, asrama, kelas, kamar mandi, lab IPA dan Bahasa, lapangan, aula, dapur dan kantin.
	b. Jumlah santri/wati	V		Jumlah keseluruhan santri 837, dengan jumlah santri putra sebanyak 351 dan 486 santri putri.
2.	Kegiatan harian			
	a. Intrakurikuler	V		Pembelajaran dalam kelas berlangsung selama 8 JP dalam sehari dan terdapat 6 hari aktif dalam sepekan.
	b. Ekstrakurikuler	V		Ekstrakurikuler yang diselenggarakan ialah pramuka, latihan pidato 3 bahasa, dan banjari.
	c. Pembiasaan	V		Santri dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan <i>hasanah</i> sesuai ajaran agama islam, seperti sholat berjama'ah, sopan santun, dan mentaati disiplin yang berlaku.
3.	Pembinaan karakter toleransi			
	a. Rasa saling menerima	V		Santri bersedia dan menerima perpindahan kamar yang ditetapkan oleh asatidz yang dilakukan secara rutin setiap pergantian pengurus.

	b. Menghargai perbedaan	V		Dalam bersosial sehari-hari santri berteman dengan siapa saja tanpa pilih-pilih teman.
	c. Kasih sayang antar sesama	V		Ketika ada teman yang sakit, maka biasanya diantar oleh teman sekamarnya ke Poskestren dan menjenguknya di waktu luang, begitu juga dengan petugas di poskestren yang merawat dengan sepenuh hati.
	d. Berinteraksi secara harmonis	V		Tidak ada konflik yang berarti antar santri dalam berinteraksi
	e. Memiliki rasa persaudaraan	V		Tertanam rasa <i>ukhuwah</i> antar santri
	f. Peduli dengan sesama	V		Santri saling membantu jika ada yang membutuhkan bantuan
	g. Suka bekerjasama	V		Terdapat kegiatan dan program yang menuntut adanya kerjasama antar santri, seperti perlombaan tiap kamar, tiap kelas dan pada kelompok-kelompok lainnya.

Lampiran 2:

Profil Pesantren

Nama Pondok Pesantren	: Al-Mashduqiah
Tahun Berdiri	: 1998
Alamat Lengkap Pesantren	: Jl. Ir. H. Juanda No. 370, Kampung Arab
Desa/Kecamatan	: Patokan/Kraksaan
Kab/Kota	: Kabupaten Probolinggo
Provinsi	: Jawa Timur
No Telp/HP	: (0335) 844531
Nama Pengasuh	: Dr. Kh. Mukhlisin Sa'ad, MA dan Nyai. Hj. Zulfa Badri, S.Pd.I
Kepemilikan Tanah	: Milik sendiri
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 5,6 Ha
Status Bangunan	: Milik sendiri

Data Pendidik (Guru) SMP Plus Al-Mashduqiah

No	Nama	Bidang studi yang diajarkan
1	Akhmad Mukhlis, S. Com	TIK
2	Anita Widyawati, S. Pd.I	PAI
3	Asmopur, Lc.	Mulok (Bahasa Arab)
4	Baidawi, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Basri Arianto, M.Pd	Bahasa Inggris
6	FATHOR ROSI, S.E	Matematika
7	Feri Ferdiyanto, M. Pd.	Bahasa Inggris
8	Ika Vera Rahmawati, M. Pd	PAI
9	Ilmu Dzekri, S.Com	TIK
10	Imam Zarkasyi, S.E	IPS
11	Ira Yeni Ratnadewi, S. Pd	Matematika
12	Kuratul Aini, S. Pd. I	PAI
13	Lutfi, S.Sy	Bahasa Inggris
14	Moh Adi Putra, S.Pd.I	PJOK
15	Moh Sahlan, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
16	Moh Tauhid, S.Pd	PAI
17	Muhamad Turmudi, S. E	IPS
18	Munawwar Nawawi. S. Pd	Bahasa Indonesia
19	Mutiah Ratna Ningrum, S. Pd	Bahasa Inggris
20	Nasrullah, M.H	PKN
21	Nurma Novi Hikmatul Ummah, S. Pd	Bahasa Indonesia
22	Nur Ahmad Silsila, S.Pd.I	Seni Budaya
23	Ria Febrina, S. Pd.	Matematika
24	Rudiyanto, S.Pd	PKN
25	Siti Nikmah H F, S.Pd	IPA
26	Sri Endang Rahayu, S.Pd	Mulok (Bahasa Arab)
27	Syaichul Mu'min, S.Pd	Mulok (Bahasa Arab)
28	Syamsuri, S. HI	PAI
29	Tofan Arifan, S. Pd. I	Seni Budaya
30	Wardatus Sholeha, S.Pd	Matematika
31	Zainudin, S. Pd	PJOK

Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MA Plus Al-Mashduqiah**Patokan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Akhmad Bashori, M.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2	H. Mahfud, S.Pd.I	L	Guru
3	H. Imam Zarkasi, S.E	L	Guru
4	Masduqi, S.Kom.I	L	Guru / WaKa. Kesiswaan
5	H. Tauhid Sa'dullah, Lc	L	Guru / WaKa. Humas
6	Munawar Nawawi, S.Pd	L	Guru
7	Jamiluddien Rifaie, S.Kom.I	L	Guru
8	Surahman, M.Pd.I	L	Guru
9	Bachtiar Rifa'i, S.Pd	L	Guru
10	Ahmad Taufik, S.Pd.I	L	Guru
11	Ika Vera Rahmawati, S.Pd.I	P	Guru
12	Eko Budianto, S.Th.I	L	Guru
13	Asmopur, Lc	L	Guru
14	Moh. Sahlan, S.Pd.I	L	Guru / Bendahara
15	Tofan Arifan, S.Pd.I	L	Guru
16	Basri Arianto, S.Th.I	L	Guru
17	Syamsuri, S.H.I	L	Guru / WaKa. Sar Pras
18	Feri Ferdianto, S.Pd	L	Guru / WaKa. Kurikulum
19	Ilmu Zekri, S.T	L	Guru
20	Anita Widyawati, S.Pd.I	P	Guru
21	Zainuddin, S.Pd	L	Guru
22	Nur Ahmad Silsilah, S.Sy	L	Guru
23	Idris Amar, Lc	L	Guru
24	Dafir Munawar Sadat, M.H	L	Guru
25	Sulaiman Santoso, S.Pd	L	Guru / Ka. Konseling
26	Inayatul Maula, S.Pd	P	Guru
27	Dwi Endah Sulistyowati, S.Pd	P	Guru
28	Muti'ah Ratna Ningrum, S.Pd	P	Guru
29	Luluk Masliha, S.Si	P	Guru
30	Syifa'uddin, S.Pd.I	L	Guru
31	Nasrullah, M.H	L	Guru
32	Umi Azizah, S.Pd	P	Guru
33	Moh. Adi Putra, S.Pd.I	L	Guru
34	Rusmawati	P	Guru
35	Fakhrur Rosi	L	Guru
36	Suryati, S.Pd	P	Guru

**JUMLAH SANTRI SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN: 2022-2023**

PUTRA		PUTRI	
1B M	22	1E M	24
1C M	22	1F M	21
1D T	27	1G T	19
	71	1H T	20
2B M	15		84
2C M	15	2E M	18
2D T	25	2F M	23
	55	2G T	27
3B M	20		68
3C M	16	3E M	25
3D T	31	3F M	24
	67	3G M	23
4B M	17	3H T	34
4C M	21		106
4D T	15	4E M	22
	53	4F M	25
5D M	23	4G T	23
5F T IPA	21		70
	44	5B M	30
6D M	24	5C T IPA	21
6G T (IPA)	10	5E T BHS	9
6H M	13		60
	47	6B M	24
1 INT B	8	6C M	24
3 INT B	6	6E T IPA	17
		6F T BHS	9
			74
TOTAL			
PUTRA:	351	1 INT C	15
		3 INT C	9
		TOTAL PUTRI:	486
TOTAL			
KESELURUHAN:	837		

Lampiran 3:

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ustaz M. Saifillah

Jabatan : Kepala Bidhantri (Bidang Pengasuhan Santri) Putra

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Tempat : Kantor P2SB PP. Al-Mashduqiah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Menurut Ustaz apa saja perbedaan yang ada di pondok ini?	secara umum, yang jelas adalah karakter. Dan itu berangkat dari banyak hal, di antaranya adalah daerah, dan santri berasal dari bermacam daerah, ada yang dari desa ada pula yang dari kota, kemudian yang kedua ialah lingkungan rumah juga turut mempengaruhi perbedaan di pondok karena masing-masing santri membawa karakter bemain maisng-masing, kemudian yang ketiga ialah perbedaan dari pendidikan orang tua yang menimbulkan perbedaan karakter santri, sehingga inilah yang menjadi sumber perbedaan yaitu berangkat dari rumah, sehingga ketika sampai di pondok untuk disamaratakan secara utuh ya tidak mungkin karena memang karakter tiap orang kan berbeda, tapi kita	MS.RM2.01

		tetap usahakan untuk memberikan pelayanan dan fasilitas yang sama rata	
2.	Dari perbedaan-perbedaan tersebut permasalahan apa yang sering terjadi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah?	Yang sering terjadi adalah kesalah-pahaman, baik antara santri, sesama santri, pengurus dengan santri, ustaz dengan santri. Itu permasalahan yang timbul dari perbedaan-perbedaan tersebut. Tetapi solusi yang diberikan adalah ya bagaimana melahirkan toleransi itu sendiri. Dari Ustaz menyadari dan memaklumi dan kepada pengurus kami juga mengedukasi bahwasanya mengatur dan memberi pelayanan kepada santri tidak semuanya harus sama namun harus dilakukan secara adil	
3.	Bagaimana usaha Bidhantri sendiri dalam menanamkan toleransi dalam diri santri?	tentang toleransi sebenarnya mereka terikat dengan aturan, yaitu dilarang berantem atau berkelahi. Seandainya bebas, mungkin mereka akan melakukannya. Apakah kemudian dengan peraturan ini tidak ada yang melanggar, ya tentunya masih ada dan itu berangkat dari kesalah-pahaman itu, sehingga ketika ada yang berkelahi atau	MS.RM2.02

		berantem ya kita edukasi secara langsung dengan memanggil pihak terkait, tapi sebenarnya sebelum itu kita sudah menyampaikan secara umum, dan saya rasa juga sebelum bidhantri meyampaikan pun orang tua telah menasihati anaknya	
4.	Apakah ada program khusus selain pembelajaran di dalam kelas yang mengarah pada pembentukan karakter toleransi?	Kalau pada kegiatan ekstrakurikuler tidak ada, tetapi tentang bagaimana menumbuhkan toleransi itu sudah terselip dalam semua mapel seperti bahasa arab, mahfudzat, hadis dan tafsir itu terselip pendidikan karakter toleransi.	
5.	Apa faktor penghambat dari pembentukan karakter toleransi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah?	Penghambat terbentuknya karakter toleransi dalam diri santri ialah dari diri santri sendiri, artinya dia tidak mau terbuka terhadap perbedaan yang ada. Ada santri yang introvert yang kemudian tidak mau melihat perbedaan itu, kemudian yang kedua kurangnya kegiatan yang melibatkan kolaborasi antar santri dalam mengenal masing-masing daerah, seperti konsulat itu kan masing-masing daerah, kemudian	MS.RM3.01

		perkamar juga kita pencar hanya saja tidak dalam rangka untuk mengenal budaya masing-masing	
6.	Apa faktor pendukung dalam membentuk karakter toleransi santri?	bercampur-baurnya santri mulai dari pelaksanaan belajar, kemudian pelaksanaan sholat berjamaah, selain itu juga pada penempatan kamar, kebebasan memilih ekstrakurikuler yang tidak ada ketentuan khusus dan semuanyaaa diperbolehkan mendaftar sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Di sini juga kami tidak mengistimewakan suatu kelompok atau santri, baik berdasarkan asal daerah ataupun yang lainnya, semuanya kami berikan pelayanan terbaik yang sama rata. Selain itu juga untuk meminimalisir adanya perselisihan yang sampai menimbulkan pertengkaran kami berlakukan aturan untuk tidak melakukan hal tersebut, sehingga jika ada yang melanggar nanti akan diberi hukuman. Tujuannya agar setelah itu dia tidak mengulangi perbuatan itu lagi	MS.RM3.02

Narasumber : Ustazah Laily Rohmatillah

Jabatan : Kepala Bidhantri (Bidang Pengasuhan Santri) Putri

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023

Tempat : Tempat kunjungan PP. Al-Mashduqiah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Menurut Ustazah apa saja perbedaan yang ada di pondok ini?	Ada beberapa, di antaranya bahasa, budaya, adat dan kebiasaannya, serta perbedaan ormas keagamaan. Di sini mayoritas NU, tapi ada beberapa yang Muhammadiyah. Yang dari Muhammadiyah tadi malam izin untuk melaksanakan sholat taraweh karena memang Muhammadiyah sudah mulai masuk awal Ramadhan, dan itu kami izinkan untuk tidak mengikuti kegiatan karena melaksanakan sholat taraweh	
2.	Dari perbedaan-perbedaan tersebut permasalahan apa yang sering terjadi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah?	pernah ada terjadi gap antar kelompok santri di kelas ataupun antar <i>marhalah</i> (angkatan)	
3.	Bagaimana usaha Bidhantri sendiri dalam menanamkan toleransi dalam diri santri?	melakukan sosialisai kepada santri secara berkala dan bekerjasama dengan pengurus juga wali kamar	
4.	Apakah ada program khusus selain pembelajaran di dalam kelas yang	Ada, contohnya seperti prospek yang diselenggarakan setiap tahun untuk seluruh santri khususnya santri baru dalam rangka mengenalkan pondok yang akan	

	mengarah pada pembentukan karakter toleransi?	menjadi tempat dia selama belajar di sini. Pembagian kamar juga dibedakan berdasarkan kurikulum pembelajaran formal yang dipilih santri. Santri tahfidz dengan santri tahfidz, yang mu'allimin juga digabung dengan mu'allimin”	
5.	Menurut Ustazah, apakah santri memiliki rasa peduli antar sesamanya? Jika iya, seperti apakah bentuk kepedulian itu?	Tentu saja, contohnya ketika ada yang sakit, maka teman kamarnya mengantarnya ke poskestren, tidak hanya itu bahkan dijenguk sama temannya sampai sembuh. Di sini setiap tahun ajaran baru, ketika santri baru datang ke pondok dan setiap pergantian pengurus kami mengadakan perpindahan kamar, di antara tujuannya adalah bagi santri baru agar terlebih dahulu mengenal teman-teman yang sama-sama baru agar bisa dengan mudah kerasan di pondok, karena di sini kami kumpulkan santri baru dengan santri baru, baru setelah itu ditempatkan kamarnya dengan santri lama	LR.RM2.01
6.	Apa faktor penghambat dalam membentuk karakter toleransi	Biasanya kadang, ada santri dari daerah tertentu dia sering <i>di bully</i> sama temennya karena mungkin dari segi fisik, segi budaya mungkin beda juga akhirnya dia begitu, cuman ndak semua temen, ndak semua santri, cuma di kelas itu	LR.RM3.01
7.	Apa faktor pendukung dalam membentuk karakter toleransi santri?	Lingkungan pesantren ini pun menjadi salah satu faktor pendukungnya, di sini banyak sekali perbedaan, bahkan dari mayoritas santri yang NU ada santri di sini yang Muhammadiyah tetapi walaupun begitu kami tetap	LR.RM3.02

		saling menerima perbedaan yang ada. Awal ramadhan kita kemaren berbeda, sehingga ada santri kami yang izin tidak mengikuti kegiatan untuk melaksanakan sholat taraweh karena memang mayoritas NU di sini belum memulai awal Ramadhan. Selain itu faktor pendukungnya rasa kepedulian dari semua pengurus, ustazah maupun santri	
--	--	---	--

Narasumber : Ustazah Rizka Hasanah

Jabatan : Wali Kelas VIII Tahfiz

Hari/Tanggal : Senin, 1 Mei 2023

Tempat : Mushalla Putri PP. Al-Mashduqiah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas? Bagaimana interaksi antar santri di dalam kelas? Pernahkah terjadi gap di antara mereka?	proses belajar di kelas berjalan sebagaimana mestinya dan santri mengikuti dengan semangat terutama ketika jam pelajaran pertama, tapi kalau sudah memasuki jam pelajaran ke-5, 6 dan seterusnya sudah mulai lelah jadi setiap ustaz ustazah perlu menerapkan kreativitasnya agar santri tetap semangat. Kalau gap saya rasa masih ada beberapa ya, karena pernah suatu waktu saya mendapat laporan dari salah satu anak didik saya yang melaporkan antara temannya yang satu dengan temannya yang lain berantem, penyebabnya adalah karena dilaporkan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga dia mendapat hukuman	RH.RM3.01

2.	Apa yang Ustazah lakukan ketika menemukan santriwati yang berkonflik?	ketika itu saya panggil mereka, meminta mereka menceritakan bagaimana konfliknya bisa terjadi, kemudian setelah mengetahui penyebabnya, saya kasih nasihat, motivasi dan meminta mereka untuk saling memaafkan selain itu saya juga berkoordinasi dengan pengurus serta musyrifah maskan untuk terus mengawasi santri tersebut dan memastikan bahwa mereka tetap berhubungan baik	RH.RM2.02
3.	Bagaimana membentuk karakter toleransi santri selain pembelajaran di dalam kelas?	Suatu waktu ketika rapat kamisan pengasuh menyarankan kepada wali kelas untuk mengadakan tadabbur alam per kelas bersama wali kelas masing-masing, kemaren sudah terlaksana bagi santriwati kelas 2, yaitu ke pantai. Dari sini santri diharapkan saling dekat antar sesama teman dan dengan wali kelasnya. Di pantai itu kita kegiatannya main games senam dan lain-lain untuk menciptakan rasa kebersamaan. Dari kegiatan ekstrakurikuler ada pramuka yang juga secara tidak langsung mengajarkan toleransi melalui penerapan dasa dharma pramuka	RH.RM2.01
4.	Menurut Ustazah apakah yang menjadi pendukung terbentuknya karakter toleransi santri di PP. Al-Mashduqiah?	Di sini kami semua menjalankan semua kegiatan dengan melakukan koordinasi dan menjaga baik komunikasi, maka kami sering melakukan rapat ataupun sharing untuk memastikan bahwa keadaan di pondok baik-baik saja dan semua kegiatan berjalan lancar, termasuk ketika ada santri yang bermasalah kami minta kepada	RH.RM3.02

		teman-temannya untuk melaporkan kepada kami, sehingga bisa diatasi sebelum masalahnya berkepanjangan	
--	--	--	--

Nama : Ustazah Robiatul Adawiyah

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Tempat : Asrama Khodijah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana perencanaan pembentukan karakter toleransi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah?	Perencanaan pembentukan karakter toleransi santri telah terencana dalam visi misi pesantren dan juga dalam pemilihan kurikulum dalam pembelajaran formal yang diikuti oleh setiap santri	RA.RM1.01
2.	Mata pelajaran apakah yang banyak mnegajarkan toleransi kepada para santri?	Dalam tingkat menengah yaitu kelas lima, terdapat pelajaran al adyan, kitab ini berisi tentang pengetahuan akan agama-agama. Dari mempelajari kitab ini santri diharapkan agar dapat memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama-agama yang ada sehingga bisa menerima perbedaan agama dan mampu memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan yang ada. Di tingkat SMP ada pelajaran PKN juga yang mana di antara tujuan pembelajarannya adalah agar santri mampu menjadi warga negara yang baik, mengetahui bahwa indonesia adalah negara yang punya banyak ragam perbedaan sehingga diharapkan agar mampu bersikap toleransi antar sesamanya	RA.RM2.01

3.	Selain dari mata pelajaran itu sendiri, bagaimanakah mengajarkan toleransi kepada santri?	Selama proses belajar di dalam kelas itu saya rasa terselip pendidikan toleransi, dengan tingkah dan perilaku yang diajarkan dan ditunjukkan oleh ustaz ustazah yang mengajar. Para pengajar di sini tidak membedakan antara santri yang satu dengan yang lainnya, semuanya memiliki kesempatan dan pelayanan yang sama, nah dari sini akan timbul dalam diri santri rasa keadilan, nanti hal itu bisa jadi teladan dan contoh yang baik	RA.RM2.02
----	---	--	-----------

Nama : Ustazah Sayyidana Syamsiyah

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Tempat : Tempat Kunjungan PP. Al-Mashduqiah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa sajakah kegiatan pondok yang mengajarkan toleransi kepada santri?	Banyak, di antaranya Pondok menyelenggarakan kegiatan apel tahunan yang mana kegiatan ini biasanya dilakukan mendekati hari kemerdekaan RI, di kegiatan ini santri akan melakukan gerak jalan start nya itu di pondok sini, terus ke alun-alun dan finishnya nanti juga di pondok sini. Di apel tahunan ini santri dikelompokkan sesuai asal daerah masing-masing, nah di antara tujuannya biar mereka saling mengenal dan terima perbedaan yang ada dari tiap-tiap daerah	SS.RM2.01
2.	Selain itu apa contoh kegiatan yang lain?	Ada drama arena dan panggung gembira. Acara ini diperuntukkan bagi santri kelas 5 dan kelas akhir sebagai pelaksananya. Di acara ini	SS.RM2.02

		santri dilatih untuk bisa bekerjasama dengan baik agar acaranya berjalan lancar. Biasanya pertunjukan yang ditampilkan di acara dua ini adalah penampilan seni, seperti tari piring, tari lilin, tari seribu jari dan lain lain. Diharapkan dari sini para penonton lebih mengenal keanekaragaman bangsa Indonesia	
3.	Selain itu, adakah yang lain?	Bagi santri kelas akhir, mereka diminta menuliskan cerita dan pengalaman selama hidupnya sampai lulus dari pondok, dan cerita meeka pun sangat beragam sehingga dengan mendengar dan mengetahui kisah hidup banyak orang santri bisa memahami dan menerima banyak perbedaan yang ditemukannya	SS.RM2.03

Nama : Novatus Sholihah

Hari/Tanggal : Senin, 1 Mei 2023

Tempat : Mushalla Putri PP. Al-Mashduqiah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apakah karakter toleransi menurut anda?	Saling mengerti dan menghormati orang lain	
2.	Adakah peraturan yang bersifat menyamaratakan suatu perbedaan?	Peraturan bahasa. Dalam berbicara tiap hari kami diwajibkan menggunakan bahasa asing, dua minggu bahasa arab dan dua minggu kemudian berbahasa inggris, begitu seterusnya. Menurut saya dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa dalam berbicara setiap hari selama 24 jam	NS.RM2.01

		mengurangi resiko kesalahan pemahaman karena menggunakan bahasa daerah asal masing-masing	
3.	Menurut anda bagaimana toleransi di pondok ini?	Masih kurang, karena masih ada gap antar angkatan, merasa dirinya lebih unggul dan ada beberapa teman yang menyindir teman lain dan ada juga yang pilih-pilih teman	
4.	Jika terjadi konflik seperti di atas, bagaimana tindakan pengurus, ustazah atau pihak yang lainnya?	Biasanya diatasi dulu sama pengurus, seperti dipanggil lalu dinasihati. Kalo masih terjadi lagi nanti diatasi oleh musyrif maskan atau wali kamar	

Nama : Jafa Nur Fahmi

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023

Tempat : Masjid An-Nur PP. Al-Mashduqiah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apakah karakter toleransi menurut anda?	Akhlak yang baik, menyayangi yang muda dan menghormati yang lebih tua	
2.	Menurut anda bagaimana toleransi di pondok ini?	Masih ada yang tengkar sama temen, biasanya karena salah satunya ga mau ngalah, tapi kalo saya sama temen saya temennya baik, kadang belajar bareng, dan suka membantu	
3.	Bagaimana perilaku teman-teman anda dalam bergaul?	Baik, saling tolong menolong dan membantu yang kesusahan, kalau ada yang sakit diantar ke poskestren	
4.	Apakah ada arahan atau bimbingan dari asatidz atau yang selainnya	Ada, setiap minggu ada perkumpulan tiap kamar bersama ustaz wali kamar yang membahas tentang masalah anak-anak kamar,	JF.RM2.01

	tentang bagaimana seharusnya berperilaku terhadap teman, ustaz dan warga pondok?	lalu ustaz memberi nasihat-nasihat dan motivasi	
--	--	---	--

Lampiran 4:

Biodata Mahasiswa



Nama : Faigatul Ilmih Zakaria
NIM : 19110050
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Karangren, Krejengan, Probolinggo
No. WhatsApp : 082144570676
Alamat Email : efilmizakaria180@gmail.com

Lampiran 5:

DOKUMENTASI KEGIATAN



Kegiatan Pramuka PP. Al-Mashduqiah



Kegiatan Apel Tahunan PP. Al-Mashduqiah



Pembacaan *Khutbatul Wada'* (Pidato Perpisahan) Oleh Santri Kelas Akhir



Apel Pagi Bersama Pengasuh PP. Al-Mashduqiah



Kuliah subuh bersama Pengasuh



'Amaliyah tadris (microteaching) kelas akhir

Lampiran 6:

DOKUMENTASI LINGKUNGAN PESANTREN



Lapangan Putra PP. Al-Mashduqiah



Ruang TU MA PP.Al-Mashduqiah



Koperasi Putri PP. Al-Mashduqiah



Poster larangan *bullying* / perundungan



Barisan bangunan kelas dan halaman



Lapangan putri PP. Al-Mashduqiah

Lampiran 7:
DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara bersama Ustaz M.Saifillah



Wawancara bersama Ustazah Rizka Hasanah



Wawancara bersama Jafa Nur Fahmi



Wawancara bersama Ustazah Laily Rohmatillah



Wawancara bersama Novatus Sholihah

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 509/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 06 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faigatul Ilmih Zakaria
NIM : 19110050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi Pesantren dalam Pembentukan Karakter Toleransi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
9730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PONDOK PESANTREN
AL-MASHDUQIAH

KRAKSAAN PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Jl. H. Juanda No. 370 Kraksaan Probolinggo 67/P2 Telp. +62 35 844511 Fax. 844512



معهد المصدوقية
للتربية الإسلامية
كرaksaan فوبولنجو اندونيسيا

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 329.A.1.S.Ket-PPM-V/2023

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum, War. Wah.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Dr. Mukhlisin Sa'ad, M.A.
Jabatan : Pengasuh
Unit Kerja : Pondok Pesantren Al-Mashduqiah
Alamat : Patokan Kraksaan Probolinggo Jawa Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : Faigatul Ilmih Zakaria
NIM : 19110050
Fakultas / Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **'Strategi Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo).**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, War. Wah.

Probolinggo, 6 Mei 2023

Pengasuh

PP. Al-Mashduqiah,



Mukhlisin Sa'ad, M.A.

BUKTI KONSULTASI DARI SIAKAD



KEHENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Chajjema Nomor 50, Telp: (0341) 953354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEISIS/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 090050
 Nama : ENDAHULILUMI ZAKARIA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Jenis Skripsi/Tesis/Desertasi : STRATEGI PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI SANTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-MASHDUQIYAH KRAKSAAN PRODLINGGO)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 Desember 2022	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	Merevisi tata penulisan huruf kapital, penggunaan bahasa yang baku dan memperbaiki fokus serta tujuan penelitian	Genap 2022/2022	Sudah Dikoreksi
2	03 Januari 2023	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	Memperbaiki fokus penelitian dan kerangka berpikir	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	05 Januari 2023	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	Memperbaiki footnote pada bab 2 dan memperbaiki alur teknik pengumpulan data yakni dimulai dari observasi dilanjutkan dengan wawancara kemudian dokumentasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	17 Januari 2023	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	Menambahkan tabel pada teknik pengumpulan data dan memperbaiki daftar pustaka	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	30 Mei 2023	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	Memperbaiki penulisan huruf kapital	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	02 Juni 2023	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	Memperbaiki bab iv dan v	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	06 Juni 2023	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	Konsultasi bab iv	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	08 Juni 2023	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	Memperbaiki penulisan kutipan wawancara dan menambah footnote pada bab iv	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	13 Juni 2023	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	memperbaiki abstrak, kata pengantar dan bab iv	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	16 Juni 2023	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	Memperbaiki sampul, daftar isi, kesimpulan dan daftar rujukan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	20 Juni 2023	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	Konsultasi bab v dan Memperbaiki abstrak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	23 Juni 2023	Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I	Persetujuan sidang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Bahauddin, M.Pd.I

Kopir / Kopirahil

(Handwritten signature)

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Faigatul Ilmih Zakaria
Nim : 19110050
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Strategi Pesantren dalam Pembentukan Karakter Toleransi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Agustus 2023

Kepala,

Benny Afwadzi